

LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI PROVINSI BALI

NOVEMBER 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

bali.bps.go.id

Bali, spot: 1.276,620 - 23:00:00, 13 g/m (CEST)
Gold, spot (B4), 1 minute, # 159 / 300, Logarithmic, Mobile Asia



LAPORAN BULANAN
DATA SOSIAL EKONOMI
PROVINSI BALI

NOVEMBER
2020

<https://real.bps-bali.go.id>



LAPORAN BULANAN DATA SOSIAL EKONOMI

PROVINSI BALI NOVEMBER 2020

ISSN : 2477-782X

Nomor Publikasi : 51550.2019

Katalog : 9199017.51

Ukuran Buku : 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman : xx + 86 halaman

Naskah : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Disain Kover : Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan Oleh : ©BPS Provinsi Bali

Dicetak Oleh : -

Sumber Gambar : Freepik.com, dan Pixabay.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali

November 2020

Penanggung Jawab Umum:

Hanif Yahya, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab Teknis:

Kadek Muriadi Wirawan, SE, M.Si.

Koordinator:

Ni Luh Putu Dewi Kusumawati, SST, M.Si

Anggota:

Ketut Ksama Putra, SST.

Disain/Layout:

Ketut Ksama Putra, SST

KATA PENGANTAR

Publikasi Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Provinsi Bali (LBDSE) merupakan publikasi yang diterbitkan setiap bulan, sebagai jembatan informasi statistik terkini kepada publik. Dalam situasi pandemi seperti sekarang ini, indikator-indikator yang tercatat diharapkan dapat menjadi pelita dan tambahan *insight* bagi pemangku kepentingan. Publikasi ini merangkum Berita Resmi Statistik (BRS) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Indikator-indikator yang dipaparkan terdiri dari indikator di bidang ekonomi maupun bidang sosial Provinsi Bali.

Melalui publikasi LBDSE Provinsi Bali Oktober 2020, disajikan data terkini terkait Inflasi (Oktober 2020), Pariwisata (September 2020), Nilai Tukar Petani (Oktober 2020), Transportasi (September 2020), Ekspor-Impor (September 2020), Tanaman Pangan Padi-KSA (Tahun 2020), Perekonomian Bali (Triwulan III 2020) serta Ketenagakerjaan (Agustus 2020). Dalam mengantisipasi meluasnya penyebaran COVID-19, pengumpulan data dilakukan secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan *faceshield*, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan makna dan manfaat untuk semua pengguna. Berbagai saran dan masukan sangat diharapkan demi edisi yang lebih baik di masa yang akan datang. Tak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuan seluruh pihak sehingga publikasi ini dapat terbit tepat waktu.

Denpasar, November 2020
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Bali

Hanif Yahya, S.Si.,M.Si.

SOROTAN

INFLASI

Selama pandemi COVID-19, Kota Denpasar telah mengalami deflasi sebanyak enam kali dalam tujuh bulan terakhir sejak Maret 2020, dan empat kali di Kota Singaraja. Pada bulan Oktober 2020, Kota Denpasar mencatatkan deflasi sedalam -0,25 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK 2018=100) sebesar 103,37. Sejalan dengan Kota Denpasar, pada bulan September Kota Singaraja mengalami deflasi sedalam -0,21 persen dengan IHK tercatat sebesar 104,68.

PARIWISATA

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 83 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 8 kunjungan, dan melalui pelabuhan laut sebanyak 75 kunjungan.

INDEKS NILAI TUKAR PETANI (NTP) DAN INFLASI PEDESAAN

Pada bulan Oktober 2020, indeks NTP Provinsi Bali tercatat sebesar 92,83, mengalami penurunan -0,35 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Jika dilihat dari sisi perkembangan harga perdesaan, Provinsi Bali tercatat mengalami deflasi perdesaan sedalam -0,05 persen. Sebaliknya, perkembangan harga perdesaan secara nasional mencatatkan inflasi dengan besaran setinggi 0,24 persen.

TRANSPORTASI

Agustus 2020, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai tercatat sebanyak 45 unit penerbangan, turun sedalam -23,73 persen secara *month to month* dan turun lebih tajam lagi sedalam -98,55 persen secara *year on year*. Sementara itu, jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik pada periode yang sama tercatat sebanyak 1.244 unit penerbangan, atau meningkat 9,70 persen secara *month to month* dan menurun -53,86 persen secara *year on year*.

EKSPOR

Nilai ekspor barang Provinsi Bali yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan September 2020 tercatat mencapai US\$ 38.465.302. Angka ini naik setinggi 13,78 persen dibandingkan nilai ekspor bulan sebelumnya (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 33.807.208. Sementara itu, dibandingkan dengan bulan September 2019 (*y-o-y*) ekspor Provinsi Bali tercatat mengalami penurunan, yakni sedalam -14,96 persen.

IMPOR

Nilai impor barang Provinsi Bali pada bulan September 2020 tercatat mencapai US\$ 3.945.173. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan Agustus 2020 (*m-to-m*), capaian September 2020 tercatat meningkat 11,75 persen. Jika dibandingkan dengan bulan September 2019 (*y-o-y*), nilai impor tercatat mengalami penurunan, yaitu sedalam -82,99 persen.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Memasuki tatanan kehidupan baru (*new normal*), Perekonomian Bali Triwulan III 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencatatkan pertumbuhan *q-to-q* sebesar 1,66 persen. Kembalinya tumbuh positif menunjukkan bahwa total nilai tambah yang terjadi pada triwulan ini lebih baik dibanding triwulan sebelumnya. Namun jika dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*), Perekonomian Bali masih tercatat tumbuh negatif, yakni -12,28 persen.

KETENAGAKERJAAN

Jumlah penduduk usia kerja di Provinsi Bali pada Agustus 2020 tercatat mencapai 3.455,13 ribu orang. Dari penduduk usia kerja tersebut, 2.567,92 ribu orang merupakan angkatan kerja dan 887,21 merupakan bukan angkatan kerja. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali pada Agustus 2020 tercatat 5,63 persen.

KEMISKINAN

Maret 2020, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Bali tercatat sebanyak 165,19 ribu orang (3,78 persen). Dalam periode waktu yang sama, persentase penduduk miskin di daerah perkotaan tercatat sebesar 3,33 persen, sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan tercatat sebesar 4,78 persen.

TANAMAN PANGAN PADI

Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2020 tercatat seluas 94.730 hektar. Luas panen tertinggi tercatat pada bulan Oktober, seluas 13,08 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari seluas 1,71 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2020 mengalami penurunan sedalam -0,62 persen atau 589 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya

PRODUKSI TANAMAN HORTIKULTURA

Produksi cabai tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton, menurun -13,97 persen jika dibanding dengan tahun sebelumnya. Demikian pula dengan produksi petsai dan bawang merah yang sama-sama tercatat mengalami penurunan. Produksi petsai/sawi tercatat sebesar 28,32 ribu ton, mengalami penurunan sedalam -17,17 persen (*yoy*). Sementara produksi bawang merah tercatat sebesar 19,69 ribu ton atau mengalami penurunan sedalam -18,87 persen (*yoy*).

PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR

Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (*q-to-q*). Pertumbuhan positif juga tercatat secara *year on year*, yaitu 3,25 persen. Sementara itu produksi Industri manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) Provinsi Bali pada triwulan IV tahun 2019 (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,90 persen. Jika dibanding dengan triwulan sama

tahun sebelumnya (*y-on-y*), produksi IMK triwulan IV 2019 tercatat tumbuh 10,85 persen.

<https://bali.bps.go.id>

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR ISI

BAB	Halaman
Kata Pengantar	v
Sorotan	vii
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xix
Inflasi	1
Pariwisata	13
Nilai Tukar Petani	19
Transportasi	27
Ekspor dan Impor	37
Produk Domestik Regional Bruto	45
Ketenagakerjaan	55
Kemiskinan	61
Tanaman Pangan Padi	73
Hortikultura	77
Industri	81

<https://bali.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel	Nama	Halaman
I.1	Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Oktober 2020, Menurut Kelompok Pengeluaran	4
I.2	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (<i>year on year</i>), di Kota Denpasar, 2017 – 2020	5
I.3	Laju dan Andil Inflasi Oktober 2020 Kota Singaraja, Menurut Kelompok Pengeluaran	9
I.4	Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan <i>Year on Year</i> , di Kota Singaraja, 2017 – 2020	10
II.1	Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, September 2019, Agustus 2020 dan September 2020	14
II.2	Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman Januari-September 2019 dan Januari-September 2020	15
II.3	TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali September 2019, Agustus 2020 dan September 2020	17
II.4	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota, Agustus dan September 2019-2020	18
III.1	Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya September-Oktober 2020 (2018=100)	22
III.2	Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Provinsi Bali dan Nasional, Oktober 2020	24
III.3	Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya, September-Oktober 2020 (2018=100)	25

Tabel	Nama	Halaman
IV.1	Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020	28
IV.2	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020	29
IV.3	Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020	30
IV.4	Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020	31
IV.5	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020	32
IV.6	Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2020	34
IV.7	Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali, September 2020	36
V.1	Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, September 2020	38
V.2	Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal Keadaan Bulan September 2020	39
V.3	Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan September 2020	41
V.4	Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama Keadaan Bulan September 2020	42
V.5	Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan September 2019, Agustus 2020 dan September 2020	44
V.6	Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang Keadaan Bulan September 2019, Agustus 2020 dan September 2020	44
VII.1	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan (orang) Tahun 2018 - 2020	57

Tabel	Nama	Halaman
VIII.1	Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah, Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020	68
VIII.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Bali Menurut Daerah, September 2019 – Maret 2020	70
X.1	Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (Kuintal)	79
XI.1	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>q-to-q</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	82
XI.2	Pertumbuhan Produksi Triwulanan (<i>y-on-y</i>) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Nama	Halaman
I.1	Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Oktober 2018 – Oktober 2020	2
I.2	Perkembangan Inflasi Kota Singaraja Oktober 2018 – Oktober 2020	7
III.1	Perkembangan NTP Provinsi Bali Bulan Desember 2019 – Oktober 2020	19
III.2	Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor, September-Oktober 2020	20
VI.1	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalaman Triwulan III-2020 (<i>y-on-y</i>)	47
VI.2	Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha Triwulan III-2019 – Triwulan III-2020 (<i>y-on-y</i>)	48
VI.3	Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalaman Triwulan III-2020	51
VI.4	Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran Triwulan III-2019, Triwulan II-2020 dan Triwulan III-2020 (<i>q-to-q</i>)	53
VII.1	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan utama, Agustus 2018-Agustus 2020	58
VII.2	Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2018-Agustus 2020	60
VII.3	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018-Agustus 2020	62
VIII.1	Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020	66

Gambar	Nama	Halaman
VIII.2	Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali Maret 2016 – Maret 2020	66
IX.1	Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2019 - 2020	73
IX.2	Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2019 - 2020	74
IX.3	Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019-2020 (Ribuan Ton GKG)	75
XI.1	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 (<i>q-to-q</i>)	86
XI.2	Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali Triwulan IV 2019 (<i>y-on-y</i>)	86

BAB I

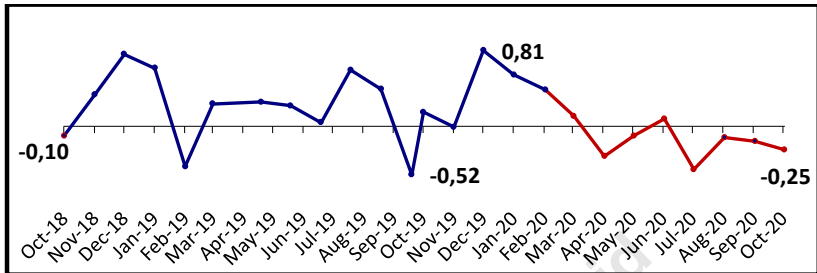
INFLASI

I.1 Inflasi Kota Denpasar Bulan Oktober 2020

1. Selama pandemi COVID-19 terhitung dari bulan Maret 2020, Kota Denpasar telah tercatat mengalami deflasi sebanyak enam kali. Demikian pula yang terjadi di Kota Singaraja, walau tak sebanyak Kota Denpasar, yaitu sebanyak empat kali, pola deflasi yang cukup berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya juga nampak memberikan petunjuk bahwa pandemi ini disinyalir menurunkan daya beli masyarakat Bali.
2. Kota Denpasar pada bulan Oktober 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,25 persen. Hal tersebut ditunjukkan dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 103,37 yang pada bulan sebelumnya tercatat sebesar 103,63. Sementara itu, tingkat deflasi tahun berjalan Oktober 2020 tercatat -0,27 persen dan tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2020 terhadap Oktober 2019 atau YoY) tercatat 0,49 persen.
3. Secara umum harga-harga di Kota Denpasar mengalami penurunan jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Apabila diamati pergerakannya dari Oktober 2018, maka tingkat inflasi di Kota Denpasar cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Januari 2020 sebesar 0,81 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai sedalam -0,52 persen.

Grafik I.1

Perkembangan Inflasi Kota Denpasar Oktober 2018 – Oktober 2020



Catatan : Inflasi Oktober 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100; Grafik merah menunjukkan Inflasi didata dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*).

4. Dari sebelas kelompok pengeluaran, empat kelompok pengeluaran tercatat mengalami deflasi (*m to m*) yaitu kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -2,96 persen; kelompok VI (transportasi) sedalam -0,34 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sedalam -0,16 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sedalam -0,07 persen.
5. Sebaliknya, tiga kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,13 persen; kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) setinggi 0,08 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,06 persen.
6. Sedangkan kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.

7. Berdasarkan perkembangan indeks harga konsumen, komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau deflasi pada bulan Oktober 2020 antara lain, canang sari, mangga, tarif angkutan udara, semangka, tarif listrik, emas perhiasan, telur ayam ras, kain sprei, pepaya, dan pisang.
8. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau inflasi antara lain, cabai merah, daging ayam ras, minyak goreng, sawi putih, sawi hijau, sampo, udang basah, minuman ringan, bawang putih, dan sabun mandi cair.
9. Dari sisi sumbangan deflasi Kota Denpasar bulan Oktober 2020, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) memberikan sumbangan deflasi paling dominan, yaitu sebesar -0,2051 persen. Diikuti kelompok VI (transportasi) sebesar -0,0402 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0266 persen; dan kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar -0,0049 persen.
10. Sementara itu, tiga kelompok pengeluaran lainnya menahan laju deflasi yaitu kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) yang memberi sumbangan positif sebesar 0,0188 persen; kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0063 persen; dan kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) sebesar 0,0037 persen.
11. Sedangkan empat kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberi andil/sumbangan terhadap deflasi Kota Denpasar pada bulan Oktober 2020.

Tabel I.1

Laju dan Andil Inflasi Kota Denpasar Oktober 2020,
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Oktober 2020	Laju Inflasi Oktober 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	100,88	99,30	0,08	-1,57	-0,31	0,0188
2. Pakaian dan alas kaki	102,64	102,59	0,13	-0,05	-0,68	0,0063
3. Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga	103,41	103,19	-0,16	-0,21	0,05	-0,0266
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	99,46	98,66	-2,96	-0,80	-0,67	-0,2051
5. Kesehatan	102,36	103,79	0,00	1,40	1,49	0,0000
6. Transportasi	104,81	101,00	-0,34	-3,64	-3,51	-0,0402
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	102,90	103,84	0,06	0,91	0,91	0,0037
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	102,60	104,10	0,00	1,46	3,37	0,0000
9. Pendidikan	110,23	110,90	0,00	0,61	0,61	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	108,18	109,88	0,00	1,57	4,72	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	105,55	110,42	-0,07	4,61	5,90	-0,0049
Umum	103,65	103,37	-0,25	-0,27	0,49	-0,2500

*) *Persentase perubahan IHK Oktober 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya*

**) *Persentase perubahan IHK Oktober 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019*

***) *Persentase perubahan IHK Oktober 2020 terhadap IHK bulan Oktober 2019*

12. Berdasarkan keterbandingan selama empat tahun terakhir, capaian inflasi tahun berjalan Oktober tertinggi terjadi pada tahun 2018 yang tercatat sebesar 2,26 persen. Sedangkan capaian pada tahun ini menjadi satu-satunya capaian yang tergolong deflasi dibanding lainnya.
13. Sementara dari sisi inflasi tahunan, inflasi tahunan Oktober 2018 tercatat sebagai inflasi tertinggi (3,56 persen). Sedangkan capaian

inflasi tahunan terendah tercatat pada Oktober 2020 (0,49 persen).

Tabel I.2
Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan dan Tahunan (*year on year*), di Kota Denpasar 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1.	Bulanan Oktober	-0,05	-0,10	0,15	-0,25
2.	Tahun Berjalan Oktober	2,01	2,26	1,57	-0,27
2.	Tahunan (YoY) Oktober	3,00	3,56	2,70	0,49

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

- Menurut komponen pengeluaran, dua dari tiga komponen tercatat mengalami penurunan indeks atau deflasi. Komponen harga diatur pemerintah (*administered*) deflasi -0,49 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,0677 persen dan komponen inti (*core*) deflasi -0,28 persen atau menyumbang deflasi sebesar -0,1960 persen. Hanya komponen bergejolak (*volatile*) yang mengalami inflasi, dengan besaran mencapai 0,11 persen dan menahan laju deflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,0143 persen.
- Komponen energi pada bulan Oktober 2020 tercatat mengalami deflasi sedalam -0,29 persen yang ditunjukkan oleh penurunan IHK dari 99,41 (2018=100) pada September 2020 menjadi 99,12 pada Oktober 2020 dengan sumbangan deflasi sebesar -0,0286 persen. Sementara itu, komponen bahan makanan pada bulan Oktober 2020 mengalami inflasi setinggi 0,06 persen yang ditunjukkan oleh peningkatan IHK dari 95,06 (2018=100) pada September 2020 menjadi 95,12 pada Oktober 2020. Komponen bahan makanan

memberikan sumbangan menahan laju deflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,0091 persen.

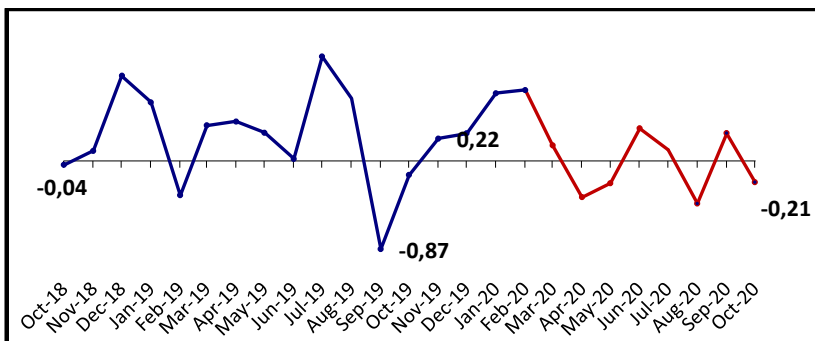
16. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, tercatat 24 kota mengalami deflasi dan 66 kota mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) sedalam -1,81 persen sedangkan deflasi terdangkal tercatat di Kota Surabaya (Jawa Timur) sedalam -0,02 persen. Sementara itu, inflasi tertinggi tercatat di Kota Sibolga (Sumatera Utara) setinggi 1,04 persen sedangkan inflasi terendah tercatat di Kota Jakarta (DKI Jakarta), Kota Cirebon (Jawa Barat), Kota Bekasi (Jawa Barat), dan Kota Jember (Jawa Timur) masing-masing setinggi 0,01 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar dengan deflasi -0,25 persen menempati urutan ke-12 dari 24 kota yang mengalami deflasi.

I.2 Inflasi Kota Singaraja Oktober 2020

1. Serupa dengan Kota Denpasar, Kota Singaraja juga tercatat mengalami deflasi pada bulan Oktober 2020. Besarannya tercatat sedalam -0,21 persen dengan Indeks Harga Konsumen (tahun dasar 2018=100) sebesar 104,68, yang pada bulan September 2020 tercatat sebesar 104,90. Tingkat inflasi tahun berjalan Oktober 2020 setinggi 1,01 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun (Oktober 2020 terhadap Oktober 2019 atau YoY) tercatat setinggi 1,48 persen.
2. Tiga dari sebelas kelompok pengeluaran mengalami penurunan nilai indeks (deflasi) di antaranya kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) sedalam -4,11 persen; kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar

- rumah tangga) sedalam -0,17 persen; dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sedalam -0,07 persen.
- Sebaliknya, enam kelompok pengeluaran tercatat mengalami inflasi yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) setinggi 1,06 persen, kelompok VI (transportasi) setinggi 0,68 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) setinggi 0,27 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) setinggi 0,15 persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) setinggi 0,12 persen dan kelompok V (kesehatan) setinggi 0,08 persen.
 - Sedangkan dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak mengalami perubahan indeks atau stagnan.
 - Berdasarkan pergerakan inflasi dari Oktober 2018 sampai Oktober 2020, tingkat inflasi di Kota Singaraja cenderung berfluktuasi. Inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juli 2019 sebesar 1,03 persen, sedangkan deflasi terdalam pada September 2019 dengan nilai sedalam -0,87 persen.

Gambar I.2
Perkembangan Inflasi Kota Singaraja
Oktober 2018 – Oktober 2020



Catatan : Inflasi Oktober 2018 s.d Desember 2019 menggunakan IHK 2012=100

6. Komoditas yang tercatat mengalami penurunan harga atau memberikan sumbangan terbesar deflasi pada bulan Oktober 2020 antara lain, canang sari, kangkung, telur ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, makanan ringan/snack, ikan tuna, gula pasir, susu cair kemasan, tongkol diawetkan, bawang putih, tarif listrik, kentang, besi beton, ikan teri, nangka muda, kacang panjang, jeruk, cumi-cumi, ikan biji nangka/ikan kuniran, dan udang basah.
7. Sementara itu, komoditas yang tercatat mengalami peningkatan harga atau yang secara rata-rata tercatat mengalami inflasi sepanjang Oktober 2020 antara lain, cabai merah, daging ayam ras, ongkos angkutan antar kota, sepeda anak, ikan cakalang/ikan sisik, tomat, emas perhiasan, buncis, ikan lamuru, telepon seluler, minyak goreng, sabun cair/cuci piring, pelumas/oli mesin, bahan renda/bрукat/kebaya, dan baju kaos tanpa kerah/*t-shirt* pria.
8. Berdasarkan uraian sumbangan terhadap deflasi bulan ini, kelompok IV (perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga) memberikan sumbangan paling dominan, yakni sebesar -0,2841 persen. Diikuti kelompok III (perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga) sebesar -0,0253 persen; dan kelompok I (makanan, minuman, dan tembakau) sebesar -0,0233 persen.
9. Sementara itu, enam kelompok pengeluaran lainnya menahan laju deflasi yaitu kelompok VI (transportasi) sebesar 0,0681 persen, kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya) sebesar 0,0193 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) sebesar 0,0160 persen; kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) sebesar 0,0103

persen; kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,0063 persen; dan kelompok V (kesehatan) sebesar 0,0032 persen.

10. Dua kelompok pengeluaran lainnya tercatat tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi Kota Singaraja.

Tabel I.3
Laju dan Andil Inflasi Oktober 2020 Kota Singaraja
Menurut Kelompok Pengeluaran

Kelompok Pengeluaran	IHK Desember 2019	IHK Oktober 2020	Laju Inflasi Oktober 2020*)	Laju Inflasi Tahun Berjalan 2020**)	Laju Inflasi Tahun ke Tahun 2020***)	Andil Inflasi
1. Makanan, minuman, dan tembakau	102.44	103,80	-0,07	1,33	2,26	-0,0233
2. Pakaian dan alas kaki	107.62	111,16	0,27	3,29	3,69	0,0160
3. Perumahan, air, listrik, gas, dan bahan bakar lainnya	101.76	102,01	-0,17	0,25	0,10	-0,0253
4. Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga	104.09	101,56	-4,11	-2,43	-1,67	-0,2841
5. Kesehatan	107.45	109,89	0,08	2,27	2,42	0,0032
6. Transportasi	105.15	104,52	0,68	-0,60	-0,05	0,0681
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan	100.30	100,18	0,12	-0,12	-0,46	0,0063
8. Rekreasi, olahraga, dan budaya	108.98	111,41	1,06	2,23	2,95	0,0193
9. Pendidikan	107.12	109,71	0,00	2,42	2,42	0,0000
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran	102.51	104,05	0,00	1,50	1,50	0,0000
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya	106.18	110,16	0,15	3,75	4,42	0,0103
Umum	103.63	104,68	-0,21	1,01	1,48	-0,2100

*) Persentase perubahan IHK Oktober 2020 terhadap IHK bulan sebelumnya

**) Persentase perubahan IHK Oktober 2020 terhadap IHK bulan Desember 2019

***) Persentase perubahan IHK Oktober 2020 terhadap IHK bulan Oktober 2019

11. Dibandingkan selama empat tahun terakhir, inflasi tahun berjalan tertinggi tercatat di tahun 2019, yaitu sebesar 1,93 persen. Sedangkan inflasi tahun berjalan terendah terjadi di tahun 2017 yang mencapai 0,42 persen.
12. Sedangkan untuk inflasi tahunan tertinggi dicatatkan pada tahun 2018 dengan besaran 3,89 persen, dan inflasi tahunan terendah tercatat pada tahun 2020 yang memiliki besaran 1,48 persen.


Tabel I.4

Inflasi Bulanan, Tahun Berjalan, dan Tahunan (*Year on Year*)
Kota Singaraja, 2017 – 2020

	Inflasi	2017	2018	2019	2020
1. Oktober		-0,38	-0,04	-0,14	-0,21
2. Tahun Berjalan Oktober		0,42	0,92	1,93	1,01
3. Tahunan (YoY) Oktober		1,85	3,89	2,89	1,48

Catatan : Inflasi tahun 2017 s.d 2019 menggunakan IHK 2012=100

13. Menurut kelompok komponen pengeluaran, hanya komponen inti (*core*) yang tercatat mengalami deflasi. Besarannya tercatat -0,54 persen dengan sumbangan deflasi -0,3175 persen. Sedangkan komponen harga diatur pemerintah (*administered*) tercatat mengalami inflasi setinggi 0,26 persen dengan sumbangan inflasi 0,0510 persen. Begitu pula komponen bergejolak (*volatile*) yang juga mengalami inflasi, yakni setinggi 0,30 persen dengan sumbangan inflasi sebesar 0,0599 persen.
14. Sementara itu, komponen energi pada bulan Oktober 2020 tercatat deflasi sedalam -0,13 persen dengan sumbangan deflasi sebesar -0,0123 persen. Sedangkan, komponen bahan makanan pada bulan Oktober 2020 mengalami inflasi setinggi 0,16 persen ditunjukkan oleh besaran IHK sebesar 101,40 (2018=100) yang



meningkat dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya yang sebesar 101,24. Komponen bahan makanan memberikan sumbangan menahan laju deflasi dengan sumbangan positif sebesar 0,0348 persen.

15. Dari 90 kota amatan inflasi Nasional, Singaraja menempati urutan ke-14 dari 24 kota yang mengalami deflasi.

<https://bali.bps.go.id>

BAB II

PARIWISATA

II.1 Kedatangan Wisatawan Mancanegara

1. Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Bali pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 83 kunjungan, dengan wisman yang datang melalui bandara sebanyak 8 kunjungan dan melalui pelabuhan laut sebanyak 75 kunjungan.
2. Jika dibandingkan dengan catatan bulan sebelumnya (*m to m*), capaian kunjungan wisman tercatat mengalami peningkatan 277,27 persen. Kondisi berbeda jika dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y on y*), kunjungan wisman ke Bali pada September 2020 tercatat turun hampir -100 persen. Besarnya dampak wabah pandemi COVID-19 yang menganjurkan *physical distancing* (penjarakan fisik) dalam pencegahan penularannya, membuat kondisi pariwisata dalam keadaan yang sungguh terpuruk.
3. Berdasarkan kedatangan melalui Bandara I Gusti Ngurah Rai, capaian kunjungan wisman tercatat menurun -33,33 persen secara *month to month*. Sedangkan secara *year on year*, kunjungan wisman tercatat menurun lebih tajam bahkan hampir mencapai -100 persen. Pada bulan September 2019 mencapai 589.984 kunjungan sedangkan pada bulan September 2020 hanya mencapai 8 kunjungan.
4. Kondisi berbeda ditunjukkan dari pintu masuk lainnya (pelabuhan laut), secara *month to month* kedatangan wisman meningkat tujuh kali lipat lebih dari bulan sebelumnya (650 persen). Namun secara

year on year kedatangan wisman bulan September 2020 tercatat mengalami penurunan tajam yang mencapai -81,88 persen.

Tabel II.1

Kunjungan Wisman Langsung dan Perubahannya ke Bali Menurut Pintu Masuk, Agustus 2019, Juli 2020, dan Agustus 2020

No	Pintu Masuk	September 2019 (Kunjungan)	Agustus 2020 (Kunjungan)	September 2020 (Kunjungan)	Perubahan (%)		Peran Thd Total
					September 2020 Thd Agustus 2020 (%)	September 2020 Thd September 2019 (%)	
1	Bandara	589.984	12	8	-33,33	-99,999	9,64
2	Pelabuhan	414	10	75	650,00	-81,88	90,36
Jumlah		590.398	22	83	277,27	-99,986	100,00

- Secara akumulatif periode Januari-September 2020, wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada rentang waktu tersebut adalah wisman dengan kebangsaan Australia (21,17 persen). Diikuti Tiongkok (11,15 persen), India (6,41 persen), Rusia (5,39 persen), Jepang (4,58 persen), Amerika Serikat (4,47 persen), Inggris (4,43 persen), Korea Selatan (4,05 persen), Malaysia (2,94 persen), dan Perancis (2,79 persen).
- Jika dibandingkan dengan periode Januari-September 2019, dari sepuluh negara dengan jumlah wisman terbanyak, seluruhnya mengalami penurunan. Penurunan terdalam dicatatkan wisman berkebangsaan Tiongkok yang mencapai -87,53 persen, disusul dengan wisman dari Perancis sedalam -81,67 persen dan Inggris yang turun sedalam -78,50 persen.

Tabel II.2

Kedatangan Wisman Menurut 10 Negara Utama Asal Wisman
Januari – September 2019 dan Januari – September 2020

No.	Kebangsaan	Wisman Januari – September 2020				Wisman Jan – Sep 2019 (Orang)	Perubahan Wisman Jan – Sep 2020 Thd Jan – Sep 2019
		Bandara (Kunjungan)	Pelabuhan Laut (Kunjungan)	Total (Kunjungan)	Persentase (%)		
1	Australia	217.981	4.378	222.359	21,17	905.723	-75,45
2	Tiongkok	116.971	104	117.075	11,15	938.758	-87,53
3	India	67.361	4	67.365	6,41	270.685	-75,11
4	Rusia	56.536	29	56.565	5,39	97.286	-41,86
5	Jepang	47.416	729	48.145	4,58	196.643	-75,52
6	Amerika Serikat	46.228	703	46.931	4,47	204.881	-77,09
7	Inggris	45.466	1.044	46.510	4,43	216.289	-78,50
8	Korea Selatan	42.433	54	42.487	4,05	151.974	-72,04
9	Malaysia	30.914	10	30.924	2,94	127.007	-75,65
10	Perancis	29.290	15	29.305	2,79	159.888	-81,67
11	Lainnya	340.685	1.893	342.578	32,62	1.387.781	-75,31
Jumlah		1.041.281	8.963	1.050.244	100,00	4.656.915	-77,45

II.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) dan Rata-rata Lama Menginap

1. Terkait dengan anjuran pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah pandemi COVID-19, pengumpulan data Tingkat Penghunian Kamar Hotel bulan September 2020, dilakukan dengan cara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat dalam tatanan kebiasaan baru, seperti penggunaan Alat Pelindung Diri (masker dan *faceshield*) oleh petugas pendata, menjaga jarak dan mencuci tangan.

2. Di samping itu, sebagai akibat dari menurunnya usaha akomodasi dan hotel pada tingkatan yang cukup dalam, maka data yang berhasil dikumpulkan terbatas hanya berasal dari beberapa hotel yang masih beroperasi. Oleh karena itu, untuk menegakkan prinsip statistika tertentu, sementara informasi rinci menurut kabupaten/kota tidak dapat disampaikan.
3. TPK untuk hotel berbintang di Bali pada bulan September 2020 tercatat sebesar 5,28 persen, naik setinggi 1,60 poin dibandingkan TPK pada bulan Agustus 2020 (*m to m*) yang mencapai 3,68 persen. Sedangkan dibandingkan dengan TPK pada bulan September 2019 (*y on y*), capaian TPK pada bulan ini tercatat menurun cukup dalam, yakni -57,94 poin. Capaian TPK bulan September 2019 tercatat sebesar 63,22 persen.
4. Berdasarkan klasifikasi hotel, Tingkat Penghunian Kamar hotel bintang dua yang sebesar 6,49 persen tercatat sebagai besaran TPK tertinggi di antara klasifikasi hotel berbintang lainnya. TPK terendah tercatat pada hotel bintang satu yang capaiannya hampir tidak ada (0,00 persen).
5. Dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m to m*), empat dari lima klasifikasi hotel tercatat mengalami peningkatan, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada klasifikasi hotel bintang dua yang meningkat hingga 2,04 poin. Sedangkan dibandingkan dengan bulan yang sama pada tahun sebelumnya (*y on y*), seluruh klasifikasi hotel tercatat mengalami penurunan. Klasifikasi hotel bintang lima tercatat sebagai klasifikasi hotel dengan penurunan yang paling dalam, yakni menurun hingga -63,82 poin.

Tabel II.3

TPK Menurut Klasifikasi Bintang di Bali
September 2019, Agustus 2020 dan September 2020

No.	Klasifikasi Bintang	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) (%)			Perubahan September 2020* thd Agustus 2020 (Poin)	Perubahan September 2020* thd September 2019 (Poin)
		September 2019	Agustus 2020*	September 2020*		
1	Bintang 1	55,81	0,10	0,00	-0,10	-55,81
2	Bintang 2	53,81	4,45	6,49	2,04	-47,32
3	Bintang 3	57,82	4,27	5,92	1,65	-51,90
4	Bintang 4	64,96	3,37	4,81	1,44	-60,15
5	Bintang 5	68,90	3,46	5,08	1,63	-63,82
Total Bintang		63,22	3,68	5,28	1,60	-57,94

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

6. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang di Bali pada bulan September 2020 tercatat selama 1,87 hari. Angka ini mengalami peningkatan 0,11 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu pada bulan Agustus 2020 (*m to m*). Sebaliknya jika dibandingkan dengan September 2019 (*y on y*), rata-rata lama menginap menurun sedalam -1,10 poin.
7. Berdasarkan jenis tamu, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata lama menginap tamu Indonesia. Pada bulan September 2020, rata-rata lama menginap tamu asing tercatat selama 2,97 hari, sedangkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia tercatat selama 1,87 hari.

Tabel II.4

Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia
pada Hotel Berbintang di Bali Menurut Kabupaten/Kota
Agustus dan September 2019 – 2020

Tahun	Rata-rata Lama Menginap Tamu (Hari)					
	Asing		Domestik		Total	
	Agustus	September	Agustus	September	Agustus	September
2019	3,13	3,33	2,23	2,23	2,83	2,97
2020*	2,29	2,49	1,62	1,82	1,66	1,87
2020* thd 2019	-0,84	-0,84	-0,61	-0,41	-1,17	-1,10

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

BAB III

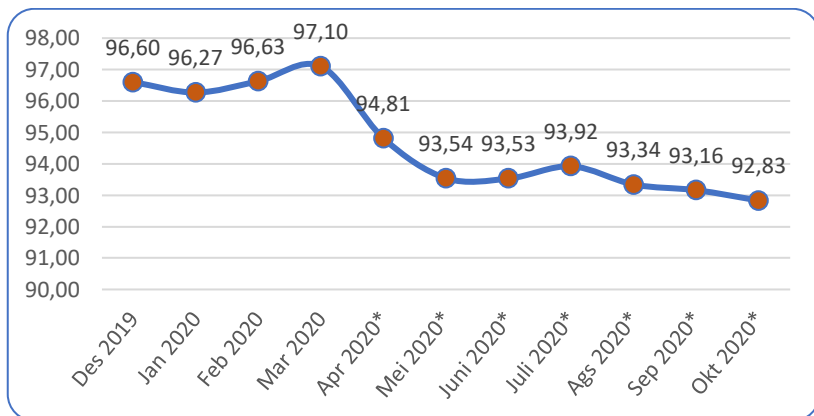
NILAI TUKAR PETANI

III.1 Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Oktober 2020

1. Sejak bulan April 2020, pemantauan komponen pembentuk NTP dilakukan dengan cara khusus terkait adanya himbauan pemerintah untuk melakukan *physical distancing* dalam rangka mencegah merebaknya wabah Pandemi COVID-19. Dengan cara tersebut maka pada tingkat kedalaman teknis tertentu, indeks NTP yg dihasilkan tidak dapat diperlakukan secara *apple to apple* dengan indeks NTP hasil perhitungan sebelumnya.
2. Berdasarkan tahun dasar baru (2018=100), Indeks NTP Provinsi Bali pada Oktober 2020 tercatat sebesar 92,83. Indeks NTP tersebut turun -0,35 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang mencapai indeks sebesar 93,16.

Gambar III.1

Perkembangan Indeks NTP Provinsi Bali
Bulan Desember 2019 – Oktober 2020

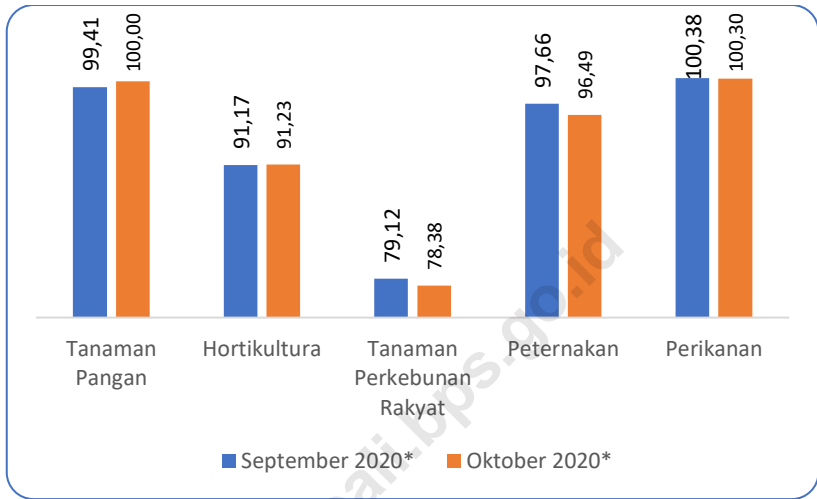


*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

3. Penurunan ini dipengaruhi oleh indeks yang diterima petani (It) yang tercatat mengalami penurunan, sebaliknya indeks yang dibayar petani (Ib) tercatat meningkat. It tercatat turun sedalam -0,33 persen, dari 97,78 pada September 2020 menjadi 97,47 sedangkan Ib tercatat naik sebesar 0,02 persen, dari 104,97 menjadi 104,99 pada bulan Oktober 2020.
4. Berdasarkan subsektor, indeks NTP pada subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat tercatat sebagai yang terendah di bulan Oktober 2020 dengan indeks sebesar 78,38. Sebaliknya indeks NTP tertinggi pada periode yang sama tercatat pada subsektor Perikanan, dengan indeks sebesar 100,30.
5. Berdasarkan keterbandingan dengan bulan sebelumnya, tiga dari lima subsektor indeks NTP mengalami penurunan. Subsektor peternakan menjadi subsektor yang mengalami penurunan paling dalam, yakni tercatat -1,20 persen. Penurunan selanjutnya tercatat pada subsektor tanaman perkebunan rakyat sedalam -0,94 persen dan subsektor perikanan sedalam -0,08 persen.
6. Selain subsektor tanaman pangan dan subsektor perikanan, nilai NTP subsektor lainnya pada bulan Oktober 2020 tercatat berada di bawah 100. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai tukar hasil produksi pada seluruh subsektor tersebut belum sepadan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga petani serta biaya produksi dan penambahan barang modal yang dikeluarkan oleh petani.

Gambar III.2

Indeks NTP Provinsi Bali Menurut Subsektor,
September-Oktober 2020



*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

7. Pada bulan Oktober 2020, Indeks NTP gabungan secara nasional tercatat 102,25. Besaran tersebut naik setinggi 0,58 persen jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang ketika itu mencapai besaran 101,66. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh indeks harga yang diterima petani (It) nasional yang naik setinggi 0,81 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang tercatat naik sebesar 0,23 persen.

Tabel III.1

Indeks Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, September - Oktober 2020 (2018=100)

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	September 2020*	Oktober 2020*	%	September 2020*	Oktober 2020*	%
Indeks yang Diterima Petani	97,64	97,78	0,14	106,26	107,30	0,98
Indeks yang Dibayar Petani	104,61	104,97	0,34	105,57	105,55	-0,02
NTP	93,34	93,16	-0,20	100,65	101,66	0,99

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

III.2 Inflasi Perdesaan

1. Indeks Harga Konsumen Perdesaan (IHKP) dapat ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumsi Rumah tangga Petani yang merupakan komponen dalam Indeks Harga yang Dibayar Petani. IHKP dengan pendekatan terbaru diuraikan dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran.
2. Perkembangan IHKP Provinsi Bali pada bulan Oktober 2020 tercatat mengalami deflasi dengan besaran mencapai -0,05 persen. Kondisi tersebut tercatat mengalami perubahan arah jika dibandingkan dengan perkembangan IHKP bulan sebelumnya yang mengalami inflasi setinggi 0,24 persen.
3. Deflasi tersebut hanya disumbang oleh kelompok I (makanan, minuman dan tembakau) dengan deflasi sedalam -0,12 persen.
4. Sebaliknya, kelompok V (kesehatan) tercatat mengalami inflasi paling tinggi yaitu sebesar 0,13 persen, disusul kelompok XI (perawatan pribadi dan jasa lainnya) yang inflasi setinggi 0,12

persen, kelompok IV (perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga) inflasi setinggi 0,08 persen, kelompok VI (transportasi) inflasi setinggi 0,06 persen, kelompok VII (informasi, komunikasi, dan jasa keuangan) inflasi setinggi 0,05 persen, kelompok II (pakaian dan alas kaki) inflasi setinggi 0,03 persen, kelompok III (perumahan, air, listrik dan bahan bakar lainnya) inflasi setinggi 0,02 persen.

5. Sementara itu, tiga kelompok lainnya, yaitu kelompok VIII (rekreasi, olahraga, dan budaya), kelompok IX (pendidikan) dan kelompok X (penyediaan makanan dan minuman/restoran) tercatat stagnan atau tidak mengalami perubahan.
6. Komoditas utama yang mempengaruhi terjadinya inflasi perdesaan di Provinsi Bali, antara lain naiknya harga daging babi, daging ayam ras, bawang putih, jeruk dan apel. Di sisi lain, terdapat komoditas yang menahan laju inflasi, antara lain bawang merah, ikan pindang tongkol, gula pasir, cabai rawit dan terung.
7. Secara nasional, perkembangan IHKP tercatat mengalami deflasi sedalam -0,07 persen. Besaran tersebut lebih dangkal 0,22 poin jika dibandingkan dengan besaran bulan sebelumnya yang tercatat deflasi -0,28 persen.
8. Berdasarkan pengamatan 34 provinsi amatan Nasional, tercatat sebanyak 22 provinsi mengalami inflasi dan 12 provinsi yang tercatat mengalami deflasi. Inflasi tertinggi tercatat di Provinsi Sumatera Barat (0,95 persen) dan inflasi terendah di Provinsi Nusa Tenggara Timur (0,07 persen). Sementara itu, deflasi terdalam tercatat di Provinsi Sulawesi Tenggara (-0,71 persen).

Tabel III.2

Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan
Provinsi Bali dan Nasional, Oktober 2020

Kelompok	Perubahan IHK Perdesaan (%)	
	Bali	Nasional
I. Makanan, Minuman Dan Tembakau	-0,12	0,37
II. Pakaian Dan Alas Kaki	0,03	0,05
III. Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Lainnya	0,02	0,07
IV. Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,08	0,13
V. Kesehatan	0,13	0,14
VI. Transportasi	0,06	0,03
VII. Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,05	0,01
VIII. Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,00	0,08
IX. Pendidikan	0,00	0,00
X. Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,00	0,06
XI. Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,12	0,11
Gabungan	-0,05	0,24

III.3 Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian

1. Indeks Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib) dengan komponen Ib yang hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya komponen pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (KRT) dari penghitungan Ib, Indeks NTUP dimaksudkan untuk dapat lebih menggambarkan capaian margin usaha pertanian, karena yang dibandingkan hanya harga hasil produksi dengan komponen harga pada kelompok produksinya.

2. Indeks NTUP Bali Oktober 2020, tercatat turun sedalam -0,50 persen, dari 93,20 pada bulan sebelumnya menjadi 92,73. Penurunan paling dalam tercatat pada subsektor peternakan (turun -1,34 persen) disusul subsektor tanaman perkebunan rakyat (turun -1,15 persen), subsektor perikanan (turun -0,19 persen), dan subsektor hortikultura (turun -0,17 persen). Sebaliknya subsektor tanaman pangan tercatat naik 0,50 persen. Jika dilihat indeks NTUP subsektor perikanan lebih rinci, terlihat bahwa indeks NTUP perikanan tangkap (nelayan) tercatat turun sedalam -0,08 persen, begitu pula kelompok perikanan budidaya yang turun sedalam -1,02 persen..

Tabel III.3

Indeks Nilai Tukar Usaha Pertanian per Subsektor
dan Persentase Perubahannya,
September-Oktober 2020 (2018 = 100)

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	September 2020*	Oktober 2020*	
1. Tanaman Pangan	98,56	99,06	0,50
2. Hortikultura	91,92	91,77	-0,17
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	79,69	78,78	-1,15
4. Peternakan	97,69	96,38	-1,34
5. Perikanan	101,16	100,96	-0,19
NTUP Bali	93,20	92,73	-0,50

*) Pendataan dalam masa pengaturan penjarakan sosial (*physical distancing*)

<https://bali.bps.go.id>

BAB IV

TRANSPORTASI

IV.1 Angkutan Udara Penerbangan Internasional

1. Jumlah penerbangan angkutan udara internasional yang berangkat dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 45 unit penerbangan. Jika dibandingkan dengan keadaan bulan sebelumnya (*m to m*), jumlah penerbangan bulan September 2020 tercatat mengalami penurunan -23,73 persen.
2. Penurunan lebih tajam dan tergolong kondisi “terpuruk” masih terlihat dari perbandingan dengan catatan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara *year on year*, jumlah keberangkatan pesawat udara internasional mengalami penurunan sedalam -98,55 persen.
3. Kondisi sejalan juga terlihat dari sisi jumlah penumpang, kedua periode perbandingan waktu sama-sama menunjukkan penurunan. Secara *month to month* tercatat turun -77,63 persen dan secara *year on year* turun jauh lebih tajam, yakni sedalam -99,96 persen.
4. Berdasarkan negara tujuan keberangkatan, hanya negara Australia (25 penumpang) dan Malaysia (23 penumpang) yang mengangkut penumpang di atas 20 orang. Selebihnya tercatat membawa sedikit atau bahkan sama sekali tidak mengangkut penumpang. Kemungkinan yang terjadi akibat pemulangan kembali tenaga kerja WNI ke Indonesia atau repatriisasi, imbas dari menurunnya keadaan perekonomian global dari wabah pandemi COVID-19.

Tabel IV.1

Perkembangan Jumlah Pesawat Udara Keberangkatan Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penerbangan				Perubahan (%)	
		Septem ber 2019 (Pener- bangan)	Agustus 2020 (Pener- bangan)	Septem ber 2020 (Pener- bangan)	September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)	
1	Taiwan	60	8	9	-85,00	12,50	
2	Uni Emirat Arab	62	7	9	-85,48	28,57	
3	Australia	779	14	7	-99,10	-50,00	
4	Philipina	86	2	6	-93,02	200,00	
5	Singapura	484	4	5	-98,97	25,00	
6	Malaysia	506	2	2	-99,60	0,00	
7	Myanmar	0	1	2	-	100,00	
8	Timor Leste	60	2	1	-98,33	-50,00	
9	Sri Lanka	1	0	1	0,00	-	
10	Thailand	142	0	1	-99,30	-	
11	Lainnya	916	19	2	-99,78	-89,47	
Total		3 096	59	45	-98,55	-23,73	

Tabel IV.2

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020

No,	Tujuan	Jumlah Penumpang			Perubahan (%)	
		September 2019 (orang)	Agustus 2020 (orang)	September 2020 (orang)	September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)
1	Taiwan	17 668	30	0	-100,00	-100,00
2	Uni Emirat Arab	22 314	0	0	-100,00	-
3	Australia	146 103	5	25	-99,98	400,00
4	Philipina	14 963	0	0	-100,00	-
5	Singapura	96 789	4	2	-100,00	-50,00
6	Malaysia	77 449	3	23	-99,97	666,67
7	Myanmar	0	0	0	-	-
8	Timor Leste	5 237	149	0	-100,00	-100,00
9	Sri Lanka	0	0	1	-	-
10	Thailand	27 372	0	1	-100,00	-
11	Lainnya	217 711	967	207	-99,90	-78,59
Total		625 606	1 158	259	-99,96	-77,63

- Menurut jumlah bagasi dan barang angkutan internasional, perbandingan secara periode *month to month* maupun *year on year* tercatat mengalami kondisi yang menurun. Pada periode *month to month* turun sedalam -26,91 persen, sedangkan *year on year* turun sedalam -96,35 persen.
- Pada bulan September 2020, negara tujuan Taiwan, UAE dan Philipina menjadi tiga negara tujuan yang paling banyak membawa bagasi dan barang. Jumlah bagasi dan barang ke negara tujuan Taiwan tercatat sebesar 147,54 ribu ton, UAE sebesar 142,96 ribu ton dan Philipina sebesar 107,51 ribu ton.

Tabel IV.3
Perkembangan Jumlah Bagasi dan Barang
Angkutan Udara Internasional dari Bandara I Gusti Ngurah Rai,
September 2020

No.	Tujuan	Jumlah Bagasi dan Barang				
		September 2019 (000 Ton)	Agustus 2020 (000 Ton)	September 2020 (000 Ton)	Perubahan (%)	
					September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)
1	Taiwan	487,69	152,75	147,54	-69,75	-3,41
2	Uae	591,66	123,84	142,96	-75,84	15,43
3	Australia	2.788,49	189,81	0,28	-99,99	-99,86
4	Philipina	194,29	43,41	107,51	-44,67	147,65
5	Singapura	1.446,09	5,18	6,45	-99,55	24,48
6	Malaysia	869,21	0,00	0,96	-99,89	-
7	Myanmar	0,00	0,00	0,00	-	-
8	Timor Leste	92,44	3,54	2,02	-97,82	-43,10
9	Sri Lanka	0,00	0,00	0,01	-	-
10	Thailand	422,94	0,00	0,01	-100,00	-
11	Lainnya	4.461,16	47,89	6,30	-99,86	-86,85
Total		11.353,98	566,42	414,01	-96,35	-26,91

IV.2 Angkutan Udara Penerbangan Domestik

13. Dari sisi keberangkatan angkutan udara domestik, keberangkatan dari Bandara I Gusti Ngurah Rai pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 1.244 unit penerbangan, atau meningkat setinggi 9,70 persen dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*). Tujuan Bandung dan Ujung Pandang menjadi dua tujuan yang mencapai peningkatan *month to month* sampai ratusan persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2019 (*y-on-y*), jumlah keberangkatan domestik mengalami penurunan sedalam -63,86 persen. Kondisi tersebut diikuti hampir dari seluruh tujuan utama penerbangan domestik yang juga tercatat mengalami penurunan. Penurunan tujuan Labuan Bajo sedalam -76,77 persen tercatat sebagai penurunan terdalam pada periode ini.

Tabel IV.4

Perkembangan Jumlah Pesawat Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai, September 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penerbangan			Perubahan (%)	
		Sept 2019 (Penerbangan)	Agst 2020 (Penerbangan)	Sept 2020 (Penerbangan)	September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	1.337	437	408	-69,48	-6.64
2	Lombok Praya	264	83	139	-47,35	67.47
3	Surabaya	420	154	130	-69,05	-15.58
4	Bandung	0	23	65	#DIV/0!	182.61
5	Kupang/Eltari	64	63	59	-7,81	-6.35
6	Ujung Pandang	118	26	59	-50,00	126.92
7	Jkt/Halim Pk	85	91	53	-37,65	-41.76
8	Labuan Bajo	198	44	46	-76,77	4.55
9	Tambolaka	61	40	45	-26,23	12.50
10	Bima	86	31	35	-59,30	12.90
11	Lainnya	809	142	205	-74,66	44.37
Total		3 442	1 134	1 244	-63,86	9,70

15. Kondisi yang berbeda dengan peningkatan jumlah keberangkatan pesawat angkutan udara domestik secara *month to month*, jumlah penumpang domestik justru tercatat menurun, yakni sedalam

-2,99 persen. Dari 83.563 orang pada bulan Agustus 2020 menjadi 81.062 orang pada bulan September 2020.

16. Kondisi sejalan juga ditunjukkan jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, jumlah penumpang angkutan domestik mengalami penurunan sedalam -80,93 persen, atau berkurang sebanyak 344.094 orang dari 425.156 orang pada bulan September tahun 2019.

Tabel IV.5

Perkembangan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik dari Bandara I Gusti Ngurah Rai Keadaan September 2020

No.	Tujuan	Jumlah Penumpang				
		Sept 2019 (orang)	Agst 2020 (orang)	Sept 2020 (orang)	Perubahan (%)	
					September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)
1	Jkt/Soekarno-Hatta	203 390	39 949	34 170	-83,20	-14.47
2	Lombok Praya	26 293	4 576	5 700	-78,32	24.56
3	Surabaya	59 095	14 186	10 662	-81,96	-24.84
4	Bandung	0	1 544	4 929	-	219.24
5	Kupang/Eltari	9 647	4 482	3 673	-61,93	-18.05
6	Ujung Pandang	18 580	1 568	5 108	-72,51	225.77
7	Jkt/Halim Pk	10 658	3 945	2 373	-77,74	-39.85
8	Labuan Bajo	15 504	2 652	2 948	-80,99	11.16
9	Tambolaka	5 597	2 360	2 211	-60,50	-6.31
10	Bima	3 835	1 229	844	-77,99	-31.33
11	Lainnya	72 557	7 072	8 444	-88,36	19.40
Total		425 156	83 563	81 062	-80,93	-2,99

17. Dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*), sebagian besar tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik mengalami penurunan. Tiga tujuan utama yang mengalami penurunan paling dalam tercatat pada tujuan Jkt/Halim Pk (-39,85 persen), Bima (-31,33 persen) dan Surabaya (-24,84 persen).
18. Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya, hampir seluruh tujuan utama keberangkatan penumpang angkutan udara domestik masih mengalami penurunan yang cukup dalam. Tercatat tujuan Jkt/Soekarno-Hatta sebagai tujuan keberangkatan yang mengalami penurunan terdalam, yakni tercatat -83,20 persen.
19. Jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik bulan September 2020 dibandingkan bulan sebelumnya (*m to m*) secara umum tercatat meningkat 4,09 persen. Peningkatan ini tercatat di sebagian besar daerah tujuan utama penerbangan domestik. Tujuan Bandung tercatat sebagai daerah yang mengalami peningkatan tertinggi dengan besaran peningkatan mencapai 309,64 persen.
20. Apabila dibandingkan dengan catatan bulan yang sama tahun 2019 (*y-on-y*), jumlah bagasi dan barang angkutan udara domestik September 2020 mengalami penurunan sedalam -69,72 persen. Tiga penurunan terdalam tercatat pada tujuan Lombok Praya (-86,35 persen), Surabaya (83,70 persen) dan Labuan Bajo (-82,35 persen).

IV.3 Angkutan Laut

1. Jumlah angkutan laut yang berangkat dari sejumlah pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan September 2020 tercatat sebanyak 1.710 unit kapal.
2. Bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2020 (*m to m*), tercatat ada peningkatan keberangkatan jumlah kapal sebesar 11,62 persen. Peningkatan keberangkatan angkutan laut tersebut dominan tercatat pada pelabuhan Benoa-Denpasar, yang mencapai 81,31 persen.
3. Dilihat dari perkembangan tahunan (*y o y*), keberangkatan angkutan laut mengalami penurunan, yakni sedalam -77,24 persen.

Tabel IV.6

Perkembangan Jumlah Angkutan Laut di Provinsi Bali,
September 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Kapal			Perubahan (%)	
		Sept 2019 (Unit)	Agst 2020 (Unit)	Sept 2020 (Unit)	September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)
1	Benoa- Denpasar	634	107	194	-69,40	81,31
2	Lainnya	6 878	1 425	1 516	-77,96	6,39
Total		7 512	1 532	1 710	-77,24	11,62

4. Jumlah penumpang angkutan laut yang berangkat melalui beberapa pelabuhan di Provinsi Bali pada bulan September 2020 tercatat sejumlah 57.886 orang. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan setinggi 17,90 persen secara *month to month*.

5. Secara *year on year*, jumlah penumpang angkutan laut mengalami penurunan, tercatat sedalam -82,36 persen. Kondisi tersebut disebabkan oleh menurunnya penumpang di pelabuhan Benoa-Denpasar hingga -92,33 persen dan pelabuhan luar Benoa sedalam -79,26 persen.
6. Sejalan dengan perkembangan jumlah penumpang *month to month* yang mengalami peningkatan, jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan laut pada bulan September 2020 juga tercatat mengalami peningkatan. Tercatat mencapai 28,62 persen, atau dari 14.966 ton menjadi 19.250 ton.
7. Peningkatan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah barang yang diangkut melalui pelabuhan di luar Benoa-Denpasar yang mencapai 39,11 persen. Sementara itu dari pelabuhan Benoa-Denpasar tercatat mengalami penurunan sedalam -78,43 persen.
8. Jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2019 (*y o y*), jumlah angkutan barang melalui laut tercatat mengalami penurunan -20,71 persen. Jika ditinjau lebih rinci, penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan dari pelabuhan Benoa-Denpasar sedalam -44,72 persen dan dari pelabuhan luar Benoa sedalam -20,18 persen.

Tabel IV.7

Perkembangan Jumlah Barang Angkutan Laut di Provinsi Bali,
September 2020

No.	Pelabuhan	Jumlah Barang			Perubahan (%)	
		Sept 2019 (Ton)	Agst 2020 (Ton)	Sept 2020 (Ton)	September 2019 ke September 2020 (YoY)	Agustus 2020 ke September 2020 (M to M)
1	Benoa- Denpasar	521	1 335	288	-44,72	-78,43
2	Lainnya	23 757	13 631	18 962	-20,18	39,11
Total		24 278	14 966	19 250	-20,71	28,62

<https://bali.bps.go.id>

BAB V

EKSPOR DAN IMPOR

V.1 Ekspor dan Impor menurut negara

1. Nilai ekspor barang Provinsi Bali ke luar negeri yang dikirim lewat beberapa pelabuhan di Indonesia pada bulan September 2020 tercatat sebesar US\$ 38.465.302, naik 13,78 persen dibandingkan nilai ekspor bulan Agustus 2020 (*m-to-m*) yang tercatat sebesar US\$ 33.807.208. Kondisi sebaliknya jika dibandingkan dengan catatan bulan September 2019 (*y-on-y*), nilai ekspor di bulan September 2020 tercatat turun sedalam -14,96 persen.
2. Menurut sepuluh negara tujuan utama ekspor, sebagian besarnya mengalami peningkatan ekspor secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada tujuan Tiongkok yang naik setinggi 62,50 persen dan didominasi oleh naiknya nilai ekspor produk ikan dan udang (HS 03). Peningkatan *month to month* tertinggi selanjutnya tercatat pada tujuan Thailand dan Australia, masing-masing mencapai peningkatan setinggi 59,19 persen dan 51,28 persen.
3. Berbeda dengan periode *month to month*, hanya dua dari sepuluh negara tujuan utama yang mengalami penurunan secara *year on year*. Amerika Serikat dan Jerman menjadi kedua negara tersebut. Pada negara tujuan Amerika Serikat, ekspor tercatat turun -17,24 persen, sedangkan pada negara tujuan Jerman tercatat turun -3,48 persen.
4. Berdasarkan kontribusinya, Amerika Serikat (30,57%), Australia (10,22 %) dan Tiongkok (9,78%) menjadi tiga negara tujuan yang

memberikan *share* terbesar terhadap ekspor Provinsi Bali bulan September 2020.

Tabel V.1

Ekspor Provinsi Bali dan Perubahannya, September 2020

No.	Negara Tujuan	September 2019 (US\$)	Agustus 2020 (US\$)	September 2020		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Sep 2019 ke Sep 2020 (YoY)	Ags 2020 ke Sep 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	14 209 948	10 498 021	11 760 077	30,57	-17,24	12,02
2	AUSTRALIA	3 454 890	2 598 956	3 931 646	10,22	13,80	51,28
3	TIONGKOK	3 605 211	2 315 667	3 762 851	9,78	4,37	62,50
4	JEPANG	2 273 083	2 897 268	2 631 525	6,84	15,77	-9,17
5	TAIWAN	1 077 385	1 830 266	1 999 705	5,20	85,61	9,26
6	PERANCIS	885 814	1 223 228	1 777 080	4,62	100,62	45,28
7	BELANDA	856 629	1 041 058	1 338 939	3,48	56,30	28,61
8	INGGRIS	1 109 771	1 266 344	1 164 980	3,03	4,97	-8,00
9	JERMAN	1 193 208	1 070 570	1 151 685	2,99	-3,48	7,58
10	THAILAND	749 072	573 568	913 056	2,37	21,89	59,19
11	LAINNYA	15 816 770	8 492 261	8 033 759	20,89	-49,21	-5,40
Total		45 231 781	33 807 208	38 465 302	100,00	-14,96	13,78

5. Peningkatan pada periode *month to month* dan penurunan pada periode *year on year* juga dialami pada impor barang Provinsi Bali September 2020. Nilai impor Bali pada bulan ini tercatat sebesar US\$ 3.945.173, meningkat setinggi 11,75 persen jika dibandingkan dengan Agustus 2020 (*m-to-m*), dan menurun sedalam -82,99 persen jika dibandingkan dengan September 2019 (*y-on-y*).

6. Dari sepuluh negara utama asal impor, delapan di antaranya tercatat meningkat secara *month-to-month*. Peningkatan tertinggi hingga 288,80 persen tercatat pada impor asal negara Italia. Peningkatan tersebut dominan disebabkan oleh naiknya impor produk susu, mentega, telur (HS 04).
7. Secara *year on year*, delapan dari sepuluh negara utama asal impor mengalami penurunan. Penurunan terdalam tercatat pada impor asal Tiongkok yang mencapai -95,06 persen.
8. Berdasarkan kontribusi, Amerika Serikat (36,90%), Australia (12,90%) dan Tiongkok (10,17%) menjadi tiga negara asal yang memberikan *share* terbesar terhadap impor Provinsi Bali September 2020.

Tabel V.2

Impor Provinsi Bali Menurut Negara Asal
Keadaan Bulan September 2020

No.	Negara Asal Barang	September 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sep 2019 ke Sep 2020 (YoY)	Ags 2020 ke Sep 2020 (M to M)
1	AMERIKA SERIKAT	1 455 889	36,90	-23,65	52,00
2	AUSTRALIA	509 057	12,90	-52,64	-13,85
3	TAIWAN	401 064	10,17	159,13	2,30
4	TIONGKOK	369 168	9,36	-95,06	-18,15
5	JERMAN	284 437	7,21	-64,79	52,27
6	SINGAPURA	276 858	7,02	-86,10	19,86
7	THAILAND	175 333	4,44	-66,74	7,41
8	KOREA SELATAN	166 966	4,23	24,41	42,16
9	ITALIA	133 493	3,38	-28,01	288,80
10	BELANDA	45 520	1,15	-64,82	217,90
11	LAINNYA	127 388	3,23	-98,55	-31,73
Total		3 945 173	100,00	-82,99	11,75

V.2 Ekspor dan Impor menurut komoditas

9. Komoditas ekspor terbesar Provinsi Bali pada bulan September 2020 berupa produk ikan dan udang yang nilai ekspornya mencapai US\$ 10.716.116. Nilai ekspor komoditas tersebut mengalami peningkatan 4,88 persen jika dibandingkan dengan nilai ekspornya di bulan Agustus 2020 (*m-t-m*). Pada bulan September tahun 2019, ekspor produk ikan dan udang tercatat US\$ 11.073.085. Hal tersebut menunjukkan secara *year on year* komoditas ini mengalami penurunan sedalam -3,22 persen.
10. Dari sepuluh komoditas ekspor utama pada bulan September 2020, hampir semua komoditas menunjukkan peningkatan secara *month to month*. Peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor komoditas biji-bijian berminyak yang mencapai 475,38 persen. Hanya komoditas barang-barang rajutan yang mengalami penurunan ekspor pada periode ini, yakni turun sedalam -8,83 persen.
11. Jika dibandingkan dengan bulan September 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama ekspor, sembilan di antaranya tercatat mengalami penurunan. Ekspor komoditas pakaian jadi bukan rajutan tercatat sebagai komoditas yang mengalami penurunan paling dalam, yakni sedalam -41,52 persen. Penurunan terdalam selanjutnya tercatat pada komoditas kertas/karton yang turun sebesar -32,75 persen dan komoditas kayu, barang dari kayu yang turun sebesar -29,60 persen.

Tabel V.3
Ekspor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan Ekspor September 2020

No.	Komoditas	September 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sep 2019 ke Sep 2020 (YoY)	Ags 2020 ke Sep 2020 (M to M)
1	Ikan dan Udang (03)	10 716 116	27,86	-3,22	4,88
2	Perhiasan / Permata (71)	4 667 394	12,13	-20,46	18,01
3	Pakaian Jadi Bukan Rajutan (62)	3 007 180	7,82	-41,52	30,94
4	Kayu, Barang dari Kayu (44)	2 553 960	6,64	-29,60	2,26
5	Perabot, Penerangan Rumah (94)	2 173 214	5,65	-24,02	5,35
6	Barang-barang Rajutan (61)	1 872 477	4,87	-7,12	-8,83
7	Kertas / Karton (48)	1 815 537	4,72	-32,75	14,54
8	Jerami / Bahan Anyaman (46)	1 104 398	2,87	-12,21	58,63
9	Biji-bijian berminyak (12)	958 047	2,49	489,83	475,38
10	Barang-barang dari Kulit (42)	900 325	2,34	-6,07	110,37
11	Lainnya	8 696 654	22,61	-9,09	10,81
Total		38 465 302	100,00	-14,96	13,78

12. Sementara itu, komoditas mesin dan perlengkapan mekanik tercatat sebagai komoditas impor terbesar Provinsi Bali pada bulan September 2020. Nilai impornya mencapai US\$ 997.345, yang jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (*m-to-m*) mengalami peningkatan setinggi 2,56 persen dan dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) mengalami penurunan sedalam -47,28 persen.
13. Dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya menurun dibandingkan bulan Agustus 2020 (*m-to-m*). Peningkatan komoditas susu, mentega dan telur menjadi peningkatan impor

tertinggi pada periode ini. Selain itu, capaiannya tergolong “drastis” karena meningkat ribuan persen.

14. Jika dibandingkan dengan bulan September 2019 (*y-o-y*), dari sepuluh komoditas utama impor, tujuh di antaranya menurun dengan penurunan terdalam tercatat pada komoditas mesin dan peralatan listrik yang turun hingga -83,82 persen. Kondisi berbeda ditunjukkan oleh komoditas berbagai produk kimia serta benda-benda dari batu, gips dan semen yang mengalami peningkatan “drastis” secara periode *year on year*. Besaran peningkatan keduanya mencapai ratusan persen.

Tabel V.4
Impor Provinsi Bali Menurut Komoditas Utama
Keadaan Bulan September 2020

No.	Kelompok Komoditas	September 2020		Perubahan (%)	
		Nilai (US\$)	%	Sep 2019 ke Sep 2020 (YoY)	Ags 2020 ke Sep 2020 (M to M)
1	Mesin dan perlengkapan mekanik (84)	997 345	25,28	-47,28	2,56
2	Mesin dan peralatan listrik (85)	810 316	20,54	-83,82	40,92
3	Perhiasan / Permata (71)	448 639	11,37	-72,25	56,02
4	Barang-barang dari Kulit (42)	358 494	9,09	-78,83	21,35
5	Berbagai Produk Kimia (38)	186 233	4,72	290,65	-4,72
6	Kain Rajutan (60)	107 419	2,72	68,87	33,03
7	Berbagai Barang Logam Dasar (83)	105 192	2,67	-4,40	23,05
8	Perangkat Optik (90)	101 296	2,57	-77,35	-54,33
9	Benda-benda dari Batu, Gips dan Semen (68)	100 185	2,54	172,39	-1,67
10	Susu, Mentega, Telur (04)	94 070	2,38	-15,06	4.457,66
11	Lainnya	635 984	16,12	-94,77	-10,74
Total		3 945 173	100,00	-82,99	11,75

V.2 Ekspor dan Impor menurut provinsi pelabuhan

15. Berdasarkan pelabuhan muat, pengiriman barang ekspor Provinsi Bali pada bulan September 2020 sebagian besar melalui pelabuhan di luar Provinsi Bali, yakni sebesar 92,24 persen. Dilihat lebih detail, pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Jawa Timur tercatat sebesar 60,19 persen, DKI Jakarta sebesar 31,98 persen, Jawa Tengah sebesar 0,04 persen dan Sumatera Utara sebesar 0,03 persen. Sementara pengiriman barang ekspor melalui pelabuhan di Provinsi Bali tercatat sebesar 7,76 persen.
16. Secara *month to month*, pengiriman ekspor barang Provinsi Bali melalui pelabuhan Bali maupun luar Bali mengalami kondisi yang meningkat. Ekspor dari pelabuhan Bali tercatat meningkat 7,74 persen, sedangkan ekspor dari pelabuhan luar Bali tercatat meningkat 14,32 persen.
17. Sementara itu dari sisi *year on year*, ekspor melalui pelabuhan Bali tercatat mengalami penurunan hingga -85,39 persen, namun dari pelabuhan luar Bali tercatat meningkat hingga 43,01 persen.
18. Dari sisi impor, sebagian besar komoditas impor barang Provinsi Bali pada bulan September 2020 melalui pelabuhan bongkar di Bali, yaitu sebesar 83,74 persen. Sementara itu, impor barang melalui pelabuhan di Luar Bali (pelabuhan di DKI Jakarta) tercatat sebesar 16,26 persen.
19. Berdasarkan perbandingan dengan bulan sebelumnya (*m-t-m*), nilai impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan pelabuhan luar Bali mengalami kondisi yang meningkat. Melalui pelabuhan

Bali tercatat naik 10,96 persen, sedangkan melalui pelabuhan luar Bali tercatat naik 15,99 persen.

20. Kondisi berbeda jika dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun sebelumnya (*y o y*), impor barang Provinsi Bali dari pelabuhan Bali dan luar Bali sama-sama mengalami penurunan. Kegiatan bongkar barang impor di pelabuhan Bali menurun -84,56 persen, sedangkan di pelabuhan luar Bali menurun -64,41 persen.

Tabel V.5

Ekspor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan September 2019, Agustus 2020 dan September 2020

No,	Provinsi Pengiriman	September 2019		Agustus 2020		September 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	20 420 687	45,147	2 769 244	8,191	2 983 460	7,756
2	LUAR BALI	24 811 094	54,853	31 037 964	91,809	35 481 842	92,244
	DKI JAKARTA	1 422 560	3,145	11 144 081	32,964	12 300 737	31,979
	JAWA TENGAH	111 813	0,247	21 568	0,064	16 803	0,044
	JAWA TIMUR	23 276 722	51,461	19 872 316	58,781	23 152 302	60,190
	SUMATERA UTARA	0	0,000	0	0,000	12 000	0,031
	Total	45 231 781	100,00	33 807 208	100,00	38 465 302	100,00

Tabel V.6

Impor Barang Asal Provinsi Bali Menurut Provinsi Pengirim Barang
Keadaan Bulan September 2019, Agustus 2020 dan September 2020

No,	Provinsi Pengiriman	September 2019		Agustus 2020		September 2020	
		Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%	Nilai (US\$)	%
1	BALI	21 391 234	92,2314	2 977 508	84,34	3 303 875	83,74
2	LUAR BALI	1 801 772	7,7686	552 882	15,66	641 298	16,26
	DKI JAKARTA	24 608	0,1061	552 882	15,66	641 298	16,26
	JAWA TIMUR	1 777 164	7,6625				
	Total	23 193 006	100,0000	3 530 390	100,0000	3 945 173	100,00

BAB VI

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

VI.1 PDRB Menurut Lapangan Usaha

1. Berada dalam masa pandemi COVID-19, semenjak Triwulan I-2020 sampai Triwulan III-2020, perekonomian Bali yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung dengan penyesuaian pada tata cara pengumpulan data. Mengikuti anjuran pemerintah terkait *physical distancing*, pengumpulan data dilakukan dengan cara jarak jauh. Kaidah statistika yang mendasari tetap dijaga, sekalipun pada tingkatan teknis tertentu angka yang dihasilkan tidak bisa diperlakukan secara “*apple to apple*” dengan angka sebelumnya yang diperoleh secara normal.
2. PDRB Triwulan III-2020 atas dasar harga berlaku (adhb) tercatat sebesar Rp.55,37 triliun, sementara PDRB atas dasar harga konstan (adhk) tercatat sebesar Rp.36,44 triliun.

VI.1.1 Perbandingan *y-on-y*

3. Secara *year on year* (perbandingan dengan triwulan III-2019), ekonomi Bali triwulan III-2020 tercatat turun (terkontraksi/tumbuh negatif) -12,28 persen. Besaran penurunan yang mencapai dua digit ini menggambarkan perekonomian Bali dalam keadaan yang sungguh terpuruk. Apalagi penurunan kali ini adalah penurunan kelanjutan, setelah sebelumnya pada triwulan I-2020 maupun triwulan II-2020 pertumbuhan ekonomi Bali juga tercatat turun/terkontraksi. Perekonomian Bali yang ditopang oleh aktivitas pariwisata merasa paling terpukul oleh pandemi COVID-

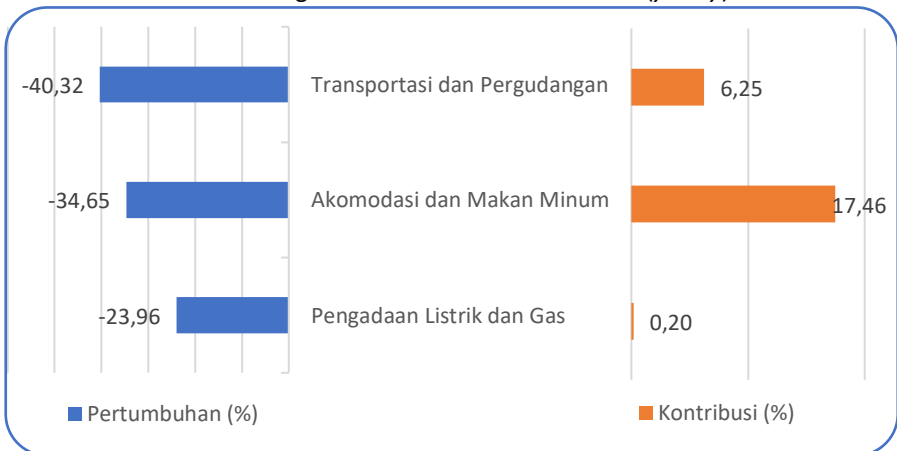
19. Hal tersebut tercermin dari lapangan usaha yang erat kaitannya dengan pariwisata mengalami penurunan paling dalam. Lapangan usaha tersebut adalah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yang turun -40,32 persen dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang turun -34,65 persen. Selain itu, Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) juga turut terkena imbas wabah pandemi, kategori ini tercatat turun -23,96 persen dan menjadi salah satu dari tiga kategori lapangan usaha yang turun paling dalam secara *year on year*.
4. Penurunan nilai tambah Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) pada triwulan III-2020 merupakan yang terdalam jika dibandingkan dengan enam belas kategori lapangan usaha lainnya. Jumlah keberangkatan penumpang internasional maupun domestik tercatat turun pada kondisi yang cukup menyesakkan, internasional turun -99,82 persen sedangkan domestik turun -90,28 persen. Selain itu, aktivitas transportasi laut juga mengalami penurunan. Hal tersebut tercermin pada data penyeberangan melalui jalur ASDP yang tercatat terjadi penurunan volume kendaraan sebesar -33,45 persen dan volume penumpang sebesar -85,27 persen. Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dan Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) menjadi dua kategori yang mengalami penurunan terdalam selanjutnya. Penurunan kunjungan wisatawan mancanegara (wisman), penurunan rata-rata tingkat penghunian kamar (TPK), penurunan KWH listrik PLN yang terjual serta penurunan beban puncak listrik untuk segmen konsumen bisnis (seperti perhotelan)

cukup menggambarkan bahwa terjadi penurunan kegiatan pada kedua kategori tersebut.

- Walaupun pertumbuhannya turun cukup dalam, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) secara struktur masih menjadi kategori paling dominan dalam PDRB Bali, tercatat berkontribusi sebesar 17,46 persen. *Share* tertinggi selanjutnya adalah Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 15,43 persen dan Kategori F (Konstruksi) sebesar 10,88 persen.
- Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhannya, Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) tercatat menjadi sumber pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -7,08 persen. Diikuti Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar -2,97 persen serta Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sebesar -0,95 persen.

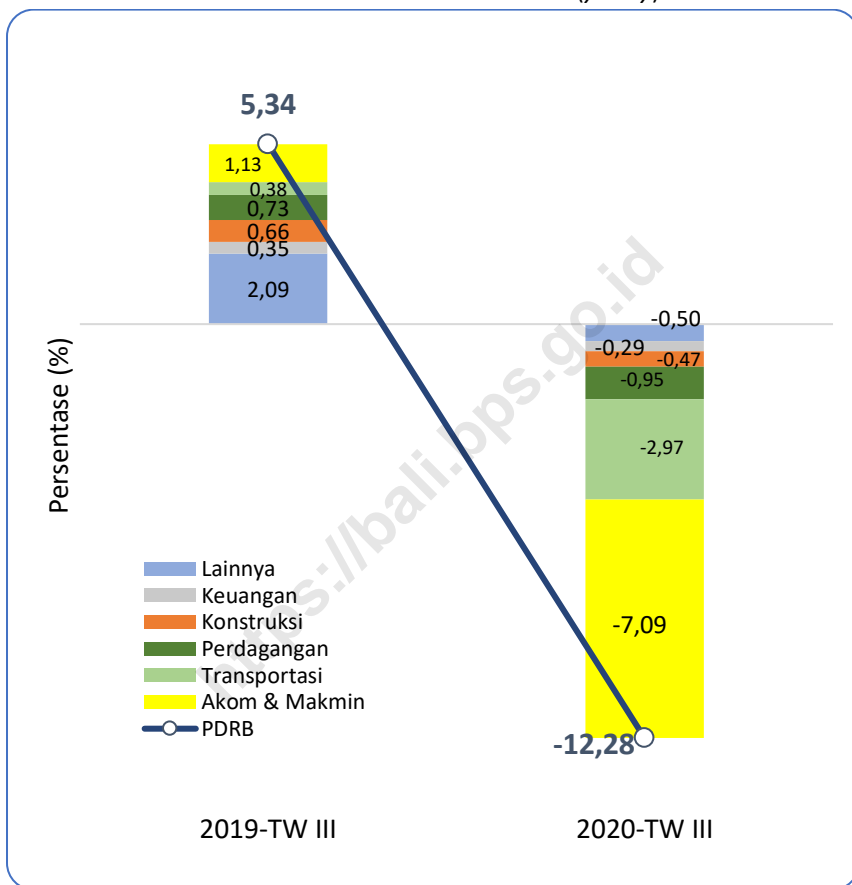
Gambar VI.1

Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Tiga Kategori Lapangan Usaha yang Tumbuh Negatif Terdalam Triwulan III 2020 (*y-on-y*)



Gambar VI.2

Sumber Pertumbuhan (%) Beberapa Lapangan Usaha
Triwulan III 2019 - Triwulan III 2020 (y-on-y)



VI.1.2 Perbandingan *q-to-q*

7. Memasuki tatanan hidup baru (*new normal*), ekonomi Bali triwulan III-2020 terhadap triwulan II-2020 (*q-to-q*) tercatat tumbuh 1,66 persen. Dengan penerapan kondisi yang baru dan sesuai dengan protokol kesehatan, nampaknya mampu memberikan ruang bagi sebagian besar lapangan usaha dalam menciptakan nilai tambah ekonomi. Sebelas dari tujuh belas kategori lapangan usaha tercatat tumbuh positif dengan Kategori P (Jasa Pendidikan) sebagai kategori lapangan usaha yang meningkat paling tinggi, yakni 3,98 persen. Peningkatan tertinggi selanjutnya pada Kategori R,S,T,U (Jasa Lainnya) sebesar 3,86 persen dan Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sebesar 3,78 persen. Sedangkan tiga pertumbuhan negatif terdalam tercatat dimulai pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yang tumbuh negatif sedalam -4,00 persen, Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) sedalam -1,65 persen, dan Kategori G (Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor) sedalam -1,09 persen.
8. Dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2020 secara *q-to-q*, besaran sumber pertumbuhan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 0,51 persen, Kategori J (Informasi dan Komunikasi) 0,32 persen dan Kategori P (Jasa Pendidikan) sebesar 0,24 persen, menjadikan ketiganya sebagai kategori lapangan usaha dengan sumber pertumbuhan paling tinggi pada triwulan III-2020.

VI.2 PDRB Menurut Pengeluaran

VI.2.1 Perbandingan *y-on-y*

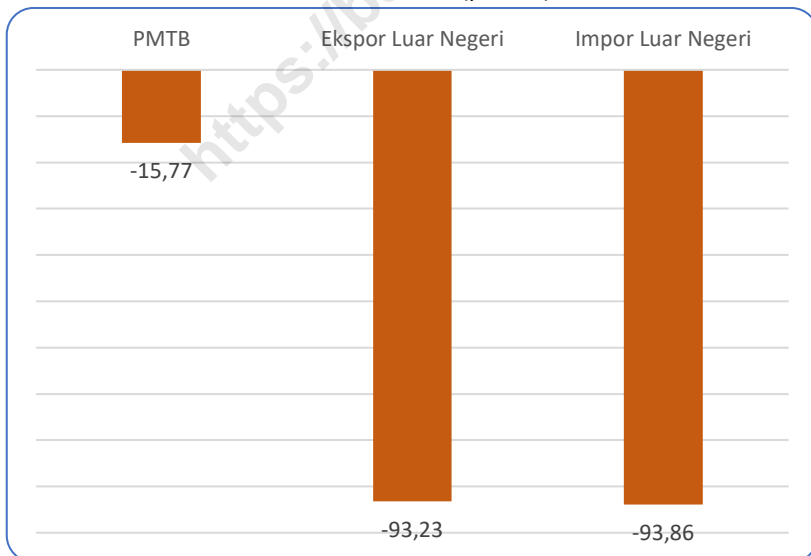
1. Sama halnya dengan sisi produksi, pertumbuhan PDRB *year on year* menurut pengeluaran triwulan III-2020 tercatat sebesar -12,28 persen. Pertumbuhan negatif (menyusut atau berkontraksi) tercatat hampir pada seluruh komponen pengeluaran. Tiga komponen pengeluaran dengan pertumbuhan negatif terdalam tercatat pada Komponen Impor Luar Negeri sebesar -93,86 persen, diikuti Komponen Pengeluaran Ekspor Luar Negeri sebesar -93,23 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) atau yang secara umum biasa disebut sebagai “Investasi”, turun sebesar -15,77 persen. Hanya komponen pengeluaran konsumsi pemerintah yang tumbuh positif, yakni tercatat 9,93 persen.
2. Struktur ekonomi Bali pada triwulan III-2020 dari sisi pengeluaran didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang tercatat berkontribusi sebesar 54,06 persen. Sementara kontribusi komponen PDRB pengeluaran selebihnya, masing-masing adalah Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 31,07 persen; Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 13,67 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 3,43 persen; Komponen PK-LNPRT dan Komponen Perubahan Inventori relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 1,36 persen dan 0,21 persen. Sedangkan untuk Komponen Impor Barang dan Jasa Luar Negeri yang merupakan komponen pengurang dalam struktur ekonomi, pada triwulan III-2020 ini tercatat berkontribusi sebesar 0,49 persen. Sedangkan Net Ekspor

Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor -3,32 persen.

3. Ditinjau dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2020 (*y-on-y*), Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan negatif terdalam, yakni sebesar -36,66 persen; diikuti Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang tercatat berkontribusi sebesar -5,17 persen Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat sebesar 29,55 persen.

Gambar VI.3

Pertumbuhan Tiga Komponen Pengeluaran Negatif Terdalam Triwulan III-2020 (persen)

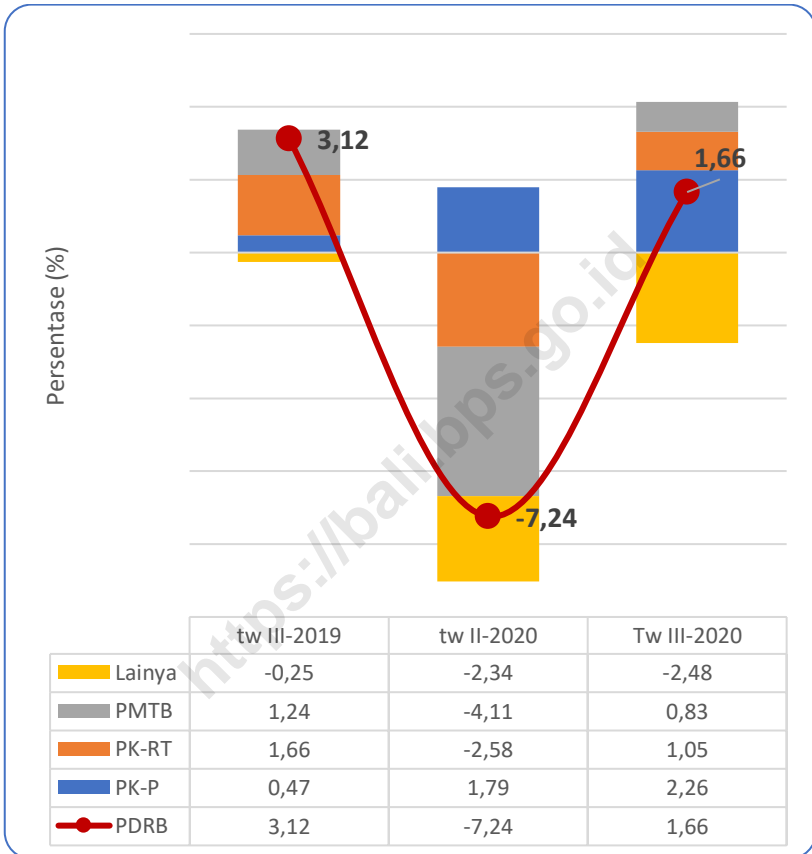


VI.1.2 Perbandingan *q-to-q*

4. Secara *quarter to quarter* (perbandingan dengan triwulan II-2020), Ekonomi Bali triwulan III-2020 tercatat tumbuh setinggi 1,66 persen. Hampir semua komponen pengeluaran tercatat tumbuh positif. Komponen pengeluaran yang meningkat paling tinggi pada triwulan ini adalah Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, dengan pertumbuhan sebesar 21,76 persen. Berikutnya adalah Komponen Ekspor Luar Negeri naik 11,17 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) naik 2,68 persen. Hanya Komponen Impor Luar Negeri yang menjadi satu-satunya komponen pengeluaran yang mengalami penurunan, yakni sedalam -55,17 persen.
5. Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan III-2020, Komponen Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat menjadi pendorong tertinggi, dengan sumbangan sebesar 2,26 persen. Selanjutnya diikuti oleh Komponen Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebesar 1,01 persen dan Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) sebesar 0,83 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar -2,48 persen.

Gambar VI.4

Sumber Pertumbuhan (%) Komponen Pengeluaran
Triwulan III-2019, Triwulan II-2020 dan Triwulan III-2020 (*q-to-q*)



BAB VII

KETENAGAKERJAAN

VII.1 Angkatan Kerja, Penduduk yang Bekerja dan Pengangguran

1. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2020 menunjukkan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja bila dibandingkan dengan Agustus 2019. Berdasarkan komponen pembentuknya, jumlah penduduk yang bekerja mengalami penurunan, sedangkan penduduk yang menganggur mengalami peningkatan.
2. Pada rilis indikator ketenagakerjaan kali ini, terjadi pembaharuan faktor penimbang dari menggunakan hasil Sensus Penduduk 2010 (SP2010) menjadi menggunakan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015). SUPAS 2015 merupakan survei yang dilaksanakan BPS dan mengoreksi proyeksi penduduk hasil SP2010. Berdasarkan hal tersebut, hasil SUPAS juga digunakan untuk menghitung proyeksi penduduk sampai dengan tahun 2045. Meski terjadi pembaharuan, untuk keterbandingan masih bisa dilakukan dan bisa dipertanggungjawabkan dari sisi estimasi statistiknya.
3. Pada Agustus 2020, sebanyak 3.455,13 ribu orang tercatat sebagai penduduk usia kerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.567,92 ribu orang tercatat sebagai Angkatan Kerja (penduduk usia kerja yang siap bekerja atau membuka usaha) dan sebanyak 887,21 ribu orang tercatat sebagai Bukan Angkatan Kerja (penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya).

4. Dari total Angkatan Kerja, sebanyak 2.423,42 ribu orang (94,37 persen) tercatat sebagai penduduk bekerja sedangkan sebanyak 144,50 ribu orang (5,63 persen) tercatat sebagai penduduk yang menganggur atau disebut sebagai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).
5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Agustus 2020 tercatat sebesar 74,32 persen, mengalami peningkatan 0,55 poin dibandingkan dengan Agustus 2019 yang tercatat sebesar 73,77 persen.
6. Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki tercatat sebesar 80,75 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 67,86 persen.
7. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 yang tercatat sebesar 5,63 persen, meningkat 4,06 poin dibandingkan TPT Agustus 2019 yang tercatat sebesar 1,57 persen.
8. Meningkatnya pengangguran yang cukup tinggi pada periode ini sekiranya menggambarkan *multiplier effect* negatif dari pandemi COVID-19. Kondisi perekonomian Bali yang tercatat menyusut atau berkontraksi berturut-turut, menghadapkan pelaku usaha untuk melakukan efisiensi dalam menekan kerugian. Salah satunya adalah merumahkan pekerja atau memberhentikannya secara permanen (PHK).

Tabel VII.1

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut Kegiatan Utama (orang),
2018-2020

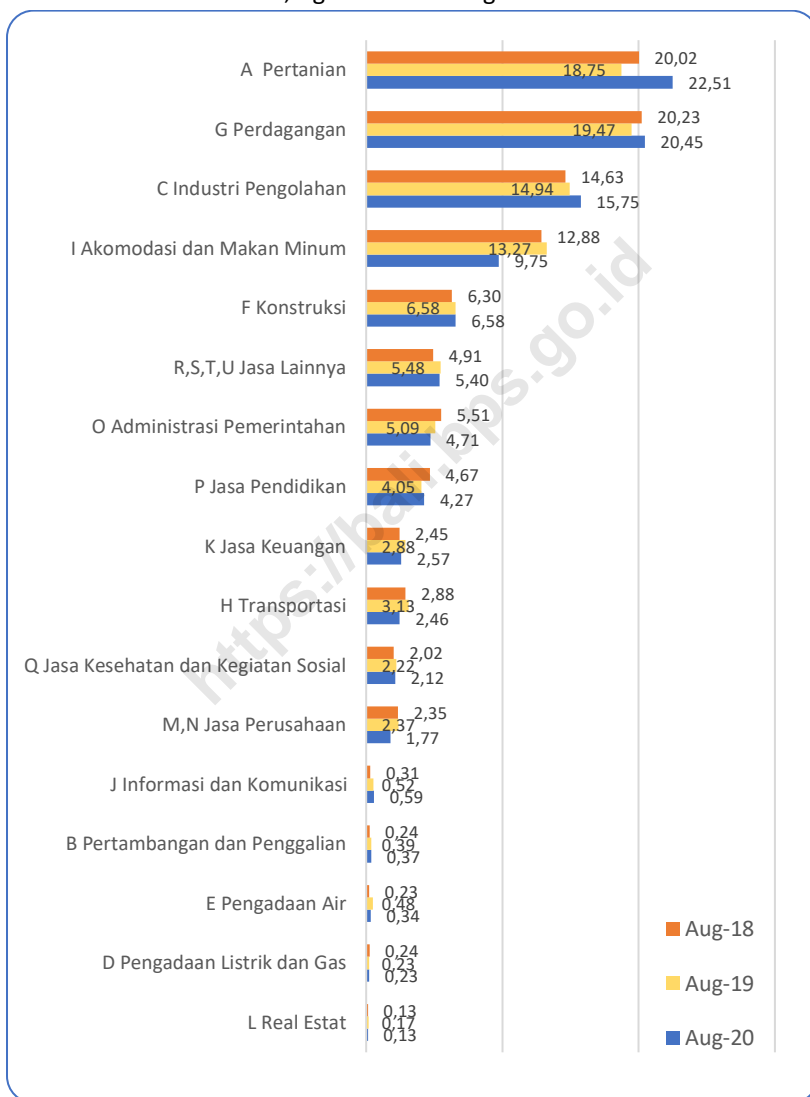
Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2018 (ribu orang)	Agustus 2019 (ribu orang)	Agustus 2020 (ribu orang)
Penduduk Usia Kerja	3.345,90	3.400,21	3.455,13
Angkatan Kerja	2.561,52	2.508,29	2.567,92
Bekerja	2.525,71	2.469,01	2.423,42
Menganggur	35,81	39,29	144,50
Bukan Angkatan Kerja	784,38	891,91	887,21
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (%)	1,40	1,57	5,63
Perkotaan	1,58	1,84	6,57
Perdesaan	1,04	0,99	3,61
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	76,56	73,77	74,32
Laki-laki	82,94	81,82	80,75
Perempuan	70,14	65,67	67,86

VII.2 Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

1. Jumlah penduduk yang bekerja pada setiap kategori lapangan pekerjaan menunjukkan kemampuan kategori tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Struktur penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan pada Agustus 2020 didominasi oleh tiga kategori lapangan pekerjaan utama, yaitu: Kategori A (Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan) sebesar 22,51 persen; Kategori G (Perdagangan) sebesar 20,45 persen; dan Kategori C (Industri Pengolahan) sebesar 15,75 persen.

Gambar VII.1

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, Agustus 2018 – Agustus 2020

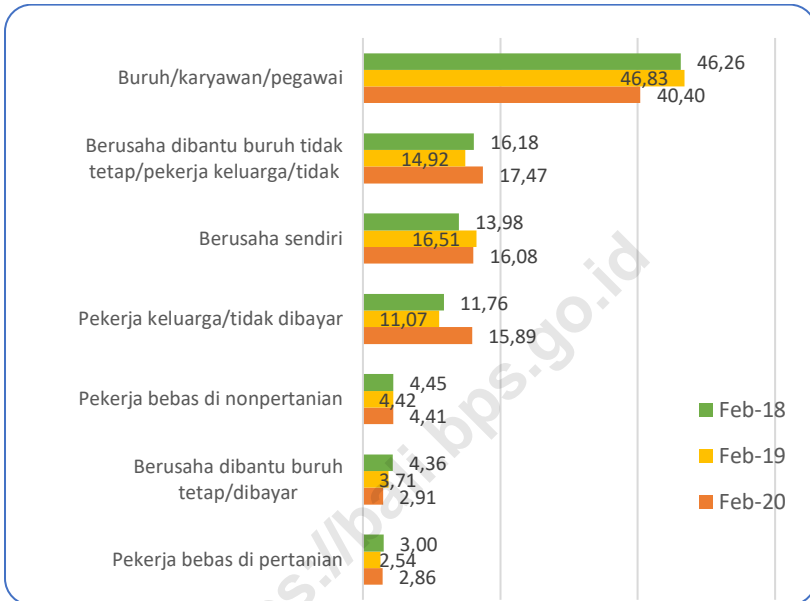


VII.3 Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

1. Dari seluruh penduduk yang bekerja pada Agustus 2020, status pekerjaan utama yang terbanyak adalah mereka yang tercatat sebagai buruh/karyawan/pegawai (40,40 persen). Diikuti berusaha dibantu oleh buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar (17,47 persen), berusaha sendiri (16,08 persen), dan pekerja keluarga (15,89 persen). Sementara pekerja dengan status pekerja bebas pertanian memiliki persentase yang paling kecil di Bali, yaitu sebesar 2,86 persen.
2. Selama periode Agustus 2019 sampai Agustus 2020, peningkatan persentase pekerja di Bali tertinggi tercatat pada status pekerja keluarga/tidak dibayar (4,82 persen poin). Sementara penurunan tertinggi tercatat pada mereka yang berstatus buruh/karyawan/pegawai turun sebesar -6,43 persen poin.
3. Secara umum penduduk bekerja dapat diidentifikasi menjadi pekerja formal dan informal. Pekerja formal mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sedangkan sisanya dikategorikan sebagai pekerja informal. Agustus 2020, pekerja formal di Bali tercatat sebanyak 1,05 juta orang (43,31persen), sedangkan pekerja informal tercatat sebanyak 1,37 juta orang (56,69 persen). Selama setahun terakhir (Agustus 2019–Agustus 2020), di Bali pekerja informal tercatat turun sebesar -7,23 persen.

Gambar VII.2

Persentase Penduduk Bali yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama, Agustus 2018–Agustus 2020



VII.4 Penduduk yang Bekerja Menurut Jumlah Jam Kerja

1. Penduduk disebut sebagai pekerja penuh apabila selama seminggu yang lalu mereka bekerja selama 35 jam atau lebih, termasuk mereka yang sementara tidak bekerja, sedangkan penduduk yang bekerja kurang dari 35 jam per minggu dikatakan sebagai pekerja tidak penuh, yaitu mereka yang bekerja selama 1-34 jam per minggu.
2. Pada Agustus 2020, persentase pekerja penuh tercatat sebesar 63,21 persen. Persentase tersebut mengalami penurunan 11,93 poin jika dibandingkan dengan periode yang sama setahun yang lalu.

3. Sementara itu, pekerja tidak penuh tercatat mencapai 36,79 persen. Pekerja tidak penuh terbagi menjadi dua, yaitu pekerja paruh waktu (28,17 persen) dan pekerja setengah penganggur (8,62 persen). Dalam setahun terakhir, persentase pekerja setengah penganggur di Bali meningkat sebesar 6,69 poin, sedangkan persentase pekerja paruh waktu meningkat sebesar 5,25 poin.

VII.5 Penduduk yang Bekerja Menurut Pendidikan

1. Dari sisi pendidikan, penyerapan tenaga kerja di Bali hingga Agustus 2020 masih tercatat didominasi oleh pekerja berpendidikan SMP ke bawah sebanyak 1,15 juta orang (47,28 persen). Sementara pekerja berpendidikan SMA Umum tercatat sebanyak 529,17 ribu orang (21,84 persen), dan SMK tercatat sebanyak 336,98 ribu orang (13,91 persen). Sementara itu, pekerja berpendidikan tinggi dapat dirinci, yaitu 304,85 ribu orang berpendidikan Universitas (12,48 persen) dan 108,93 ribu orang berpendidikan Diploma I/II/III (4,49 persen).

VII.6 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Wilayah dan Pendidikan

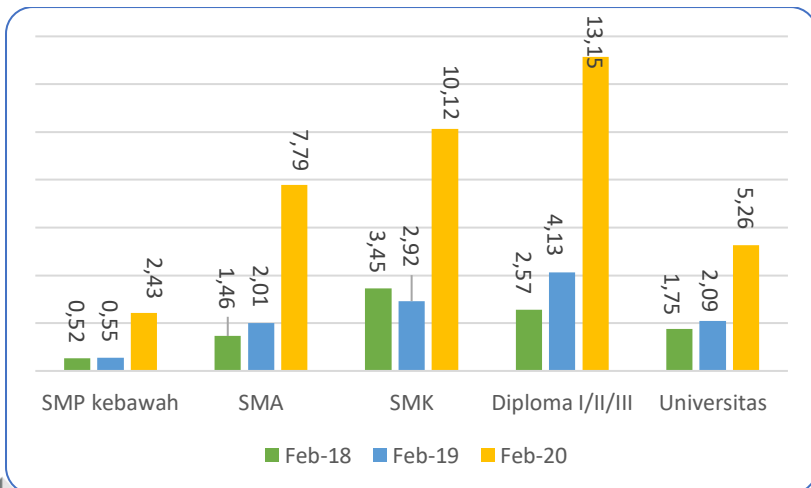
1. Pengangguran menurut klasifikasi wilayah menggambarkan kondisi penyerapan tenaga kerja berdasarkan wilayah perkotaan dan perdesaan. TPT di wilayah perkotaan Bali pada Agustus 2020 tercatat sebesar 6,57 persen, sedangkan TPT di wilayah perdesaan tercatat sebesar 3,61 persen. Dibandingkan setahun yang lalu, TPT di perkotaan tercatat mengalami kenaikan sebesar 4,72 poin sedangkan TPT di perdesaan juga

tercatat meningkat 2,62 poin.

2. Berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan, TPT untuk Diploma I/II/III tercatat sebagai TPT tertinggi di antara TPT pada tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 13,15 persen. TPT tertinggi berikutnya berasal dari tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Universitas, masing-masing tercatat sebesar 10,12 persen dan 7,79 persen.
3. Dugaan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan maka semakin banyak pilihan pekerjaan yang bisa dipilih membuat mereka yang berpendidikan lebih rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja. Kiranya hal tersebut terlihat dari TPT berpendidikan SMP ke bawah adalah TPT yang paling kecil di antara TPT semua tingkat pendidikan, yaitu sebesar 2,43 persen.

Gambar VII.3

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Bali Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2018–Agustus 2020



VII.7 Pandemi COVID-19 dan Ketenagakerjaan di Bali

1. Masih merebaknya kasus COVID-19 yang menimpa seluruh aspek kehidupan termasuk ketenagakerjaan, BPS sebagai badan pemerintahan yang menyediakan indikator statistik, melakukan pendataan tambahan terkait dampak pandemi ini. Berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2020, dari 3,46 juta orang penduduk usia kerja, terdapat 853,14 ribu penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19. Dipilah menurut gender, laki-laki sebanyak 471,27 ribu orang (27,20 persen) dan perempuan sebanyak 381,87 ribu orang (22,17 persen).
2. Bila dilihat dari wilayahnya, tercatat 668,23 ribu orang (29,80 persen) penduduk usia kerja perkotaan terdampak COVID-19 dan 184,91 ribu orang (17,87 persen) penduduk usia kerja perdesaan terdampak COVID-19.
3. Bila dilihat dari jam kerja, sebanyak 648,25 ribu pekerja yang bekerja mengalami pengurangan jam kerja akibat dampak pandemi COVID-19. Di antaranya, tercatat sebanyak 341,58 ribu orang (52,69 persen) merupakan pekerja laki-laki dan 306,67 ribu orang (47,31 persen) pekerja perempuan.

BAB VIII

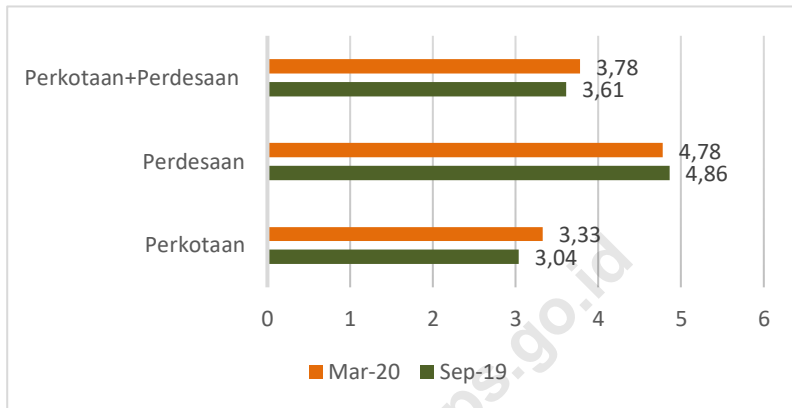
KEMISKINAN

VIII.1 Kondisi Kemiskinan Maret 2020

1. Jumlah penduduk miskin di Bali pada Maret 2020 tercatat sekitar 165,19 ribu orang. Jumlah ini mengindikasikan peningkatan sekitar 8,3 ribu orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin pada September 2019 yang tercatat sekitar 156,91 ribu orang.
2. Secara persentase, penduduk miskin di Bali tercatat sebesar 3,78 persen. Besaran tersebut mengalami peningkatan 0,17 poin jika dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang tercatat sebesar 3,61 persen.
3. Menurut daerah tempat tinggal, pada periode September 2019 – Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami perkembangan yang berbeda. Pada daerah perkotaan, penduduk miskin mengalami peningkatan sekitar 9,3 ribu orang, dari kisaran 91,12 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 100,38 ribu pada Maret 2020. Sebaliknya, penduduk miskin daerah perdesaan mengalami penurunan sekitar -0,97 ribu orang, dari kisaran 65,79 ribu orang pada September 2019 menjadi kisaran 64,82 ribu orang pada Maret 2020.
4. Secara persentase, penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 3,33 persen, naik 0,29 poin dari persentase penduduk miskin pada September 2019 yang sebesar 3,04 persen. Sedangkan penduduk miskin di daerah perdesaan turun -0,08 poin dari 4,86 persen pada September 2019 menjadi 4,78 persen pada Maret 2020.

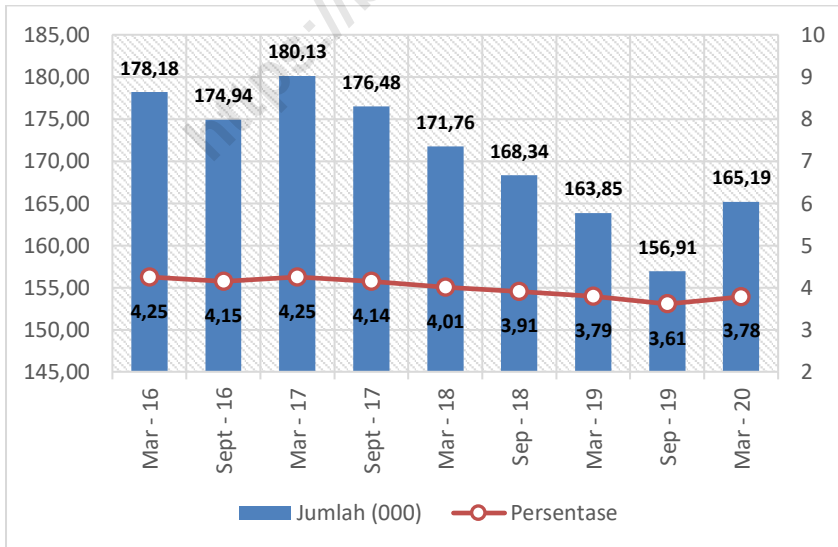
Gambar VIII.1

Persentase Penduduk Miskin Provinsi Bali September 2019 – Maret 2020



Gambar VIII.2

Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Bali
Maret 2016 – Maret 2020



VIII.2 Perubahan Garis Kemiskinan Maret - September 2019

1. Penentuan penduduk miskin didahului oleh penentuan Garis Kemiskinan (GK) sebagai besaran nilai pengeluaran yang dibutuhkan penduduk untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Terdapat dua komponen untuk menghitung Garis Kemiskinan (GK) yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Selanjutnya penduduk miskin ditentukan berdasarkan posisi rata-rata pengeluaran per kapita per bulan terhadap Garis Kemiskinan. Penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan (GK) tergolong penduduk miskin.
2. Pada bulan Maret 2020, Garis Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar Rp429.834 per kapita per bulan. Nilai ini tercatat mengalami peningkatan sebesar 4,10 persen jika dibandingkan Garis Kemiskinan pada bulan September 2019 yang sekitar Rp412.906 per kapita per bulan. Menurut komponennya, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) terhadap Garis Kemiskinan (GK) di perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 69,39 persen. Sedangkan sumbangan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKNM) terhadap Garis Kemiskinan sebesar 30,61 persen. Sementara itu di perdesaan, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan pada Maret 2020 tercatat sebesar 70,00 persen. Sedangkan Garis kemiskinan Bukan Makanan tercatat memberikan sumbangan sebesar 30,00 persen terhadap Garis Kemiskinan perdesaan.

Tabel VIII.1

Garis Kemiskinan Per Kapita Per Bulan Menurut Komponen dan Daerah,
Provinsi Bali September 2019 - Maret 2020

Daerah/Tahun		Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			
		Makanan		Bukan Makanan	
		Rupiah	% thd total	Rupiah	% thd total
Perkotaan					
	September 2019	292.350	68,90	131.942	31,10
	Maret 2020	307.459	69,39	135.611	30,61
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	5,17		2,78	
Perdesaan					
	September 2019	271.679	70,10	115.867	29,90
	Maret 2020	280.900	70,00	120.391	30,00
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	3,39		3,90	
Kota + Desa					
	September 2019	285.920	69,25	126.986	30,75
	Maret 2020	298.945	69,55	130.889	30,45
	Perubahan September 2019-Maret 2020 (%)	4,56		3,07	

Sumber : Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret-September 2019

3. Komoditas makanan yang memberikan sumbangan terbesar pada garis kemiskinan Maret 2020 baik di perkotaan maupun di perdesaan pada umumnya sama, yaitu beras. Selengkapnya komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan adalah beras, daging ayam ras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging babi, bawang merah, kue basah, mie instan, roti, dan gula pasir. Sedangkan komoditas makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan adalah beras, rokok kretek filter, daging ayam ras, telur

- ayam ras, bawang merah, daging babi, cabe rawit, roti, mie instan, serta kopi bubuk dan kopi instan (*sachet*).
4. Pada komoditas bukan makanan, yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perkotaan antara lain perumahan, bensin, listrik, upacara agama atau adat lainnya, dan pendidikan. Sedangkan komoditi bukan makanan yang berperan dalam pembentukan garis kemiskinan di perdesaan antara lain perumahan, bensin, upacara agama atau adat lainnya, listrik, dan kayu bakar.

VIII.3 Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan

1. Dimensi lain yang perlu diperhatikan dalam persoalan kemiskinan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Indeks Kedalaman Kemiskinan didefinisikan sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap Garis Kemiskinan. Sedangkan Indeks Keparahan Kemiskinan memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin
2. Pada periode September 2019 – Maret 2020, indeks kedalaman kemiskinan Bali tercatat mengalami peningkatan 0,02 poin, dari 0,504 pada September 2019 menjadi 0,524 pada Maret 2020. Sementara itu indeks keparahan kemiskinan Bali sama sekali tidak mengalami perubahan. Tercatat 0,103 pada September 2019, besaran tersebut tercatat sama dengan besaran indeks keparahan kemiskinan pada Maret 2020.

Tabel VIII.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)
di Provinsi Bali Menurut Daerah,
September 2019 – Maret 2020

Tahun	Kota	Desa	Kota + Desa
<u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</u>			
September 2019	0,518	0,472	0,504
Maret 2020	0,468	0,648	0,524
<u>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</u>			
September 2019	0,114	0,079	0,103
Maret 2020	0,094	0,123	0,103

3. Menurut daerah tempat tinggal, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) pada Maret 2020 di perkotaan lebih rendah dibandingkan di daerah perdesaan. Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) di perkotaan tercatat sebesar 0,468 sedangkan di daerah perdesaan 0,648. Begitu juga dengan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) yang pada Maret 2020 di perkotaan tercatat sebesar 0,094 lebih rendah dibandingkan dengan indeks serupa di daerah perdesaan yang tercatat sebesar 0,123. Hal tersebut mengindikasikan bahwa di Bali rata-rata pengeluaran penduduk miskin di daerah perkotaan lebih dekat dengan Garis Kemiskinan, sedangkan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di perkotaan lebih rendah atau cenderung lebih homogen.

VIII.4 Ketimpangan Pendapatan (*Gini Ratio*)

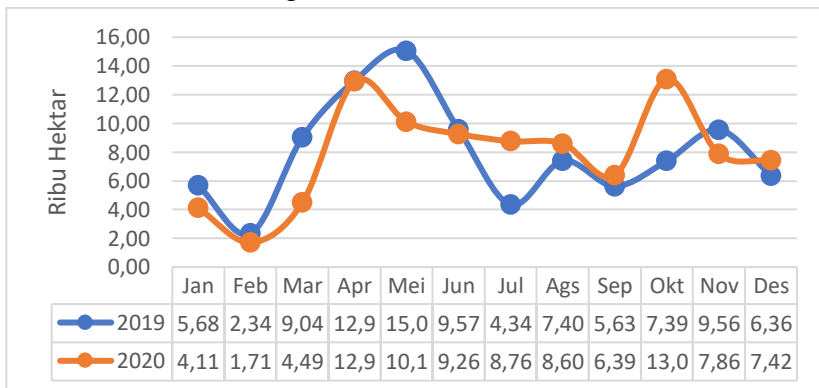
1. Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah *Gini Ratio*. Nilai *Gini Ratio* berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai *Gini Ratio* menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. *Gini ratio* Provinsi Bali pada September 2019 tercatat sebesar 0,370 dan turun -0,001 poin menjadi 0,369 pada Maret 2020. Berdasarkan daerah tempat tinggal, *gini ratio* di daerah perkotaan pada Maret 2020 tercatat sebesar 0,372, angka ini naik 0,007 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,365. Untuk daerah perdesaan, *gini ratio* Maret 2020 tercatat sebesar 0,298 atau mengalami penurunan -0,008 poin dibanding *gini ratio* September 2019 yang tercatat sebesar 0,306.

BAB IX

TANAMAN PANGAN PADI

1. Berdasarkan hasil survei Kerangka Sampel Area (KSA), luas panen padi di Bali tahun 2020 diperkirakan seluas 94.730 hektar. Luas panen tertinggi terjadi pada bulan Oktober, tercatat seluas 13,08 ribu hektar. Sementara luas panen terendah terjadi pada bulan Februari dengan luas panen 1,71 ribu hektar. Luas panen padi pada tahun 2020 mengalami penurunan -0,62 persen atau menurun 589 hektar jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Selama tahun 2020, peningkatan luas panen padi secara *month to month* tertinggi tercatat pada bulan April. Ketika itu luas panen Maret ke April meningkat drastis hingga ratusan persen. Sementara luas panen Januari ke Februari tercatat sebagai penurunan luas panen *m-t-m* terdalam yang mencapai -58,39 persen.

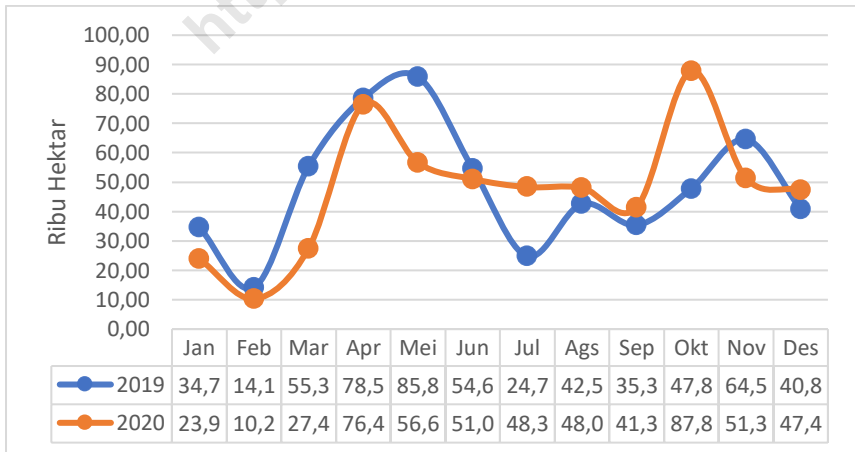
Gambar IX.1
Perkembangan Luas Panen Padi di Bali, 2019-2020



3. Produksi padi di Bali sepanjang Januari hingga September 2020 diperkirakan sekitar 383.666 ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 42.384 ton (9,95 persen) dibandingkan 2019 yang sebesar 426.050 ton GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2020 sebesar 186.653 ton GKG. Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2020 diperkirakan mencapai 570.319 ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 9.001 ton (1,55) dibandingkan tahun 2019 yang sebesar 579.321 ton GKG.
4. Produksi padi tertinggi pada 2020 terjadi pada bulan Oktober, yaitu sebesar 87.829 ton GKG sementara produksi terendah terjadi pada bulan Februari, yaitu sebesar 10.292 ton GKG. Berbeda dengan produksi pada 2020, produksi tertinggi pada 2019 terjadi pada bulan Mei.

Gambar IX.2

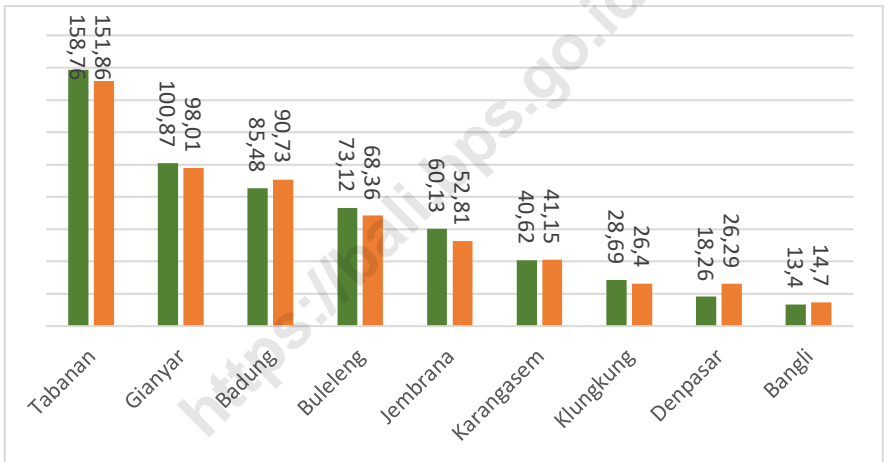
Perkembangan Produksi Padi (GKG) di Bali, 2019-2020



5. Jika dilihat dari kabupaten kota, tiga kabupaten di Bali dengan produksi padi tertinggi selama periode Januari-Desember 2019 antara lain Tabanan, Gianyar, dan Badung dengan produksi masing-masing sebesar 151,86 ribu ton GKG, 98,01 ribu ton GKG, dan 90,73 ribu ton GKG.

Gambar IX.3

Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota di Bali, 2019-2020
(Ribu Ton GKG)



BAB X

HORTIKULTURA

X.1 CABAI

1. Produksi cabai berupa cabai besar dan cabai rawit tahun 2019 tercatat sebesar 38,84 ribu ton. Produksi tersebut mengalami penurunan sedalam -13,97 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 44,15 ribu ton.
2. Pada tahun 2019, Kabupaten Buleleng merupakan penghasil cabai terbesar di Bali. Produksinya mencapai 15,08 ribu ton. Kabupaten Bangli merupakan penghasil cabai terbesar kedua dengan produksi mencapai 10,54 ribu ton, kemudian disusul Kabupaten Karangasem dengan produksi 6,07 ribu ton. Sementara itu, Kota Denpasar menjadi wilayah dengan produksi cabai terendah di Bali, tercatat kurang dari satu ton selama tahun 2019.
3. Dari sisi perbandingan *year on year*, Kabupaten Gianyar tercatat sebagai daerah yang produksi cabainya menurun paling dalam, yaitu -69,78 persen. Sebaliknya, peningkatan produksi paling tinggi tercatat di Kabupaten Buleleng, meningkat hampir tiga kali lipat.

X.2 PETAISI/SAWI

1. Produksi sayuran petsai/sawi pada tahun 2019 tercatat sebesar 28,32 ribu ton. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi petsai/sawi mengalami penurunan sedalam -17,17 persen.

2. Produksi petsai/sawi terbesar tahun 2019 tercatat di Kabupaten Klungkung. Produksinya mencapai 10,17 ribu ton atau memberikan *share* sepertiga lebih dari total produksi Bali. Produksi terbesar kedua dihasilkan Kabupaten Tabanan, dengan produksi mencapai 5,86 ribu ton dengan *share* 20,71 persen, dan posisi terbesar ketiga dihasilkan Kabupaten Karangasem sebesar 5,43 ribu ton dengan *share* 19,16 persen. Sementara itu, Hanya Kabupaten Jembrana dan Badung yang tidak memproduksi petsai/sawi.
3. Selama periode 2018 sampai dengan 2019, penurunan terdalam tercatat di Kabupaten Badung yang di tahun ini sama sekali tidak berproduksi petsai/sawi (-100 persen). Sedangkan Kabupaten Gianyar mencatatkan peningkatan produksi petsai/sawi tertinggi, yakni mencapai 67,11 persen

X.3 BAWANG MERAH

1. Pada tahun 2019, produksi bawang merah di Bali tercatat sebesar 19,69 ribu ton. Produksi tersebut tercatat menurun sedalam -18,87 persen jika dibandingkan dengan produksi tahun sebelumnya yang ketika itu mencapai 24,27 ribu ton.
2. Sementara itu, sentra produksi bawang merah di Bali masih terpusat di Kabupaten Bangli. Pada tahun 2019, produksi bawang merah yang dihasilkan Kabupaten Bangli mencapai 18,99 ribu ton atau 96,48 persen dari total produksi bawang merah di Bali. Sebagian besar kabupaten/kota lainnya hanya memiliki produksi di bawah seribu ton.

3. Jika melihat perbandingan antara tahun 2018 dan 2019, Kabupaten Badung dan Gianyar tercatat tidak lagi memproduksi bawang merah di tahun 2019 sehingga keduanya mengalami penurunan paling dalam. Sebaliknya, Kabupaten Gianyar menjadi wilayah yang mengalami peningkatan produksi bawang merah pada periode ini. Peningkatannya mencapai 132,89 persen.

Tabel X.1

Perkembangan Produksi Cabai, Petsai/Sawi, dan Bawang Merah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2018 – 2019 (kuintal)

Kabupaten/ Kota	Cabai			Petsai/Sawi			Bawang Merah		
	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)	2018	2019	Perubahan (%)
Jembrana	582	863	48.28	0	0	0.00	308	180	-41.56
Tabanan	24046	9006	-62.55	127382	58652	-53.96	1084	185	-82.93
Badung	20887	19558	-6.36	230	0	-100.00	751	0	-100.00
Gianyar	61689	18644	-69.78	76	127	67.11	225	524	132.89
Klungkung	11606	23243	100.27	89649	101736	13.48	12	0	-100.00
Bangli	161033	105450	-34.52	21828	21946	0.54	224700	189949	-15.47
Karangasem	121181	60741	-49.88	46523	54271	16.65	10532	960	-90.88
Buleleng	50358	150879	199.61	1336	2160	61.68	4373	4194	-4.09
Denpasar	165	60	-63.64	54886	44308	-19.27	685	876	27.88
B A L I	451547	388444	-13.97	341910	283200	-17.17	242670	196868	-18.87

BAB XI

INDUSTRI

XI.1 Industri Manufaktur Besar dan Sedang (IBS)

1. Produksi Industri manufaktur Besar dan Sedang (IBS) Provinsi Bali triwulan IV tahun 2019 tumbuh sebesar 11,48 persen (q -to- q). Angka ini di atas pertumbuhan nasional yang sebesar 0,09 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IBS di Provinsi Bali pada triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (q -to- q) positif di antaranya: (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 73,31 persen, (2) industri tekstil (kode KBLI 13) mengalami pertumbuhan 38,97 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan 12,24 persen, (4) industri makanan (kode KBLI 10) mengalami pertumbuhan 9,68 persen, (5) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) mengalami pertumbuhan 5,94 persen.
3. Sementara itu produksi IBS pada triwulan IV-2019 yang mengalami pertumbuhan negatif (q -to- q) hanya industri pakaian jadi (kode KBLI 14), yaitu sedalam -17,30 persen.
4. Secara tahunan (y -on- y), produksi IBS Bali pada Triwulan IV-2019 tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 3,25 persen. Angka tersebut berada di bawah pertumbuhan nasional sebesar 3,62 persen pada periode yang sama.

Tabel XI.1

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*q-to-q*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan III - 2019 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw III-2019	Triw IV-2019	Triw III-2019	Triw IV-2019
10	Industri Makanan	-10,26	9,68	9,90	-2,52
11	Industri Minuman	8,06	12,24	1,30	-1,69
13	Industri Tekstil	-22,14	38,97	5,11	-1,37
14	Industri Pakaian Jadi	29,16	-17,30	0,95	-5,03
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	-4,95	73,31	11,22	-2,43
32	Industri Pengolahan Lainnya	5,96	5,94	1,58	-9,21
	IBS	-2,77	11,48	5,13	0,09

- Produksi IBS pada Triwulan IV-2019 yang tercatat mengalami pertumbuhan (*y-on-y*) positif, yakni (1) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) mengalami pertumbuhan 71,47 persen, dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 15,81 persen.
- Sedangkan industri yang mengalami penurunan pada Triwulan IV-2019, yakni (1) industri tekstil (kode KBLI 13) tumbuh -17,10 persen, (2) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) mengalami pertumbuhan -7,55 persen, (3) industri minuman (kode KBLI 11) mengalami pertumbuhan -6,13 persen, dan (4) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh -0,59 persen.

Tabel XI.2

Pertumbuhan Produksi Triwulanan (*y-on-y*) IBS Bali dan Nasional Menurut Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2 Digit Triwulan IV - 2018 dan Triwulan IV - 2019 (dalam persen)

Kode KBLI	Jenis Industri	Bali		Nasional	
		Triw IV - 2018	Triw IV - 2019	Triw IV - 2018	Triw IV - 2019
10	Industri Makanan	40,72	-0,59	1,41	3,39
11	Industri Minuman	18,14	-6,13	23,44	7,44
13	Industri Tekstil	28,27	-17,10	9,54	-1,98
14	Industri Pakaian Jadi	-21,05	-7,55	12,16	6,23
16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,67	71,47	-10,63	-4,85
32	Industri Pengolahan Lainnya	18,80	15,81	4,07	-1,99
IBS		9,86	3,25	3,90	3,62

XI.2 Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK)

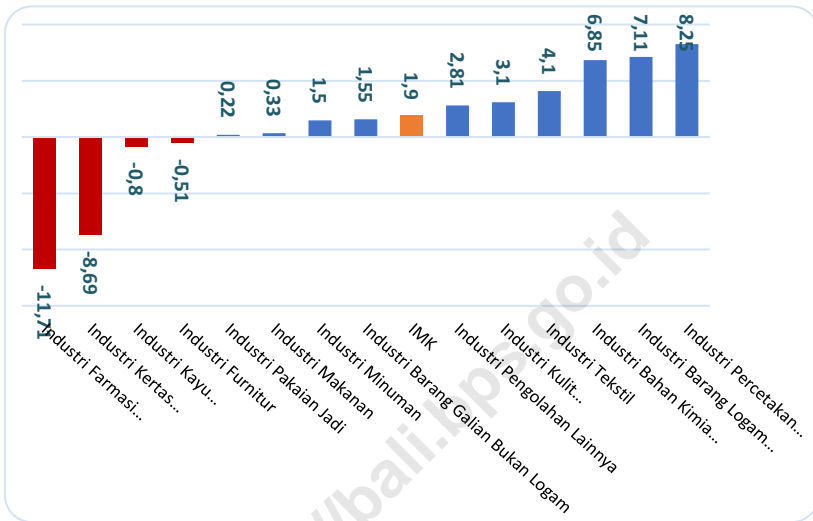
1. Pertumbuhan produksi IMK Bali Triwulan IV-2019 (*q-to-q*) sebesar 1,90 persen, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan produksi IMK Nasional (*q-to-q*) yang tercatat -0,24 persen pada periode yang sama.
2. Produksi IMK di Bali yang mengalami peningkatan, di antaranya: (1) industri percetakan dan reproduksi media rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 8,25 persen, (2) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 7,11 persen, (3) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 6,85 persen, (4) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 4,10 persen,

- (5) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 3,10 persen, (6) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh 2,81 persen, (7) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 1,55 persen, (8) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 1,50 persen, (9) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 0,33 persen, dan (10) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 0,22 persen.
3. Sementara yang tercatat mengalami penurunan pertumbuhan adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -11,71 persen (2) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh -8,69 persen, (3) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh -0.80 persen, dan (4) industri furnitur (kode KBLI 31) tumbuh -0,51 persen.
 4. Secara tahunan, pada Triwulan IV-2019 (*y-on-y*), produksi IMK di Bali tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 10,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu mengalami pertumbuhan 22,70 persen.
 5. Sementara itu, produksi IMK Nasional Triwulan IV-2019 (*y-on-y*) tercatat mengalami pertumbuhan 4,85 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2018 yang ketika itu tumbuh sebesar 5,38 persen.
 6. Secara tahunan (*y-on-y*), produksi IMK Bali Triwulan IV 2019 yang tumbuh positif, di antaranya: (1) industri kertas dan barang dari kertas (kode KBLI 17) tumbuh 32,11 persen, (2) industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki (kode KBLI 15) tumbuh 30,76 persen, (3) industri barang galian bukan logam (kode KBLI 23) tumbuh 27,07 persen, (4) industri percetakan dan reproduksi media

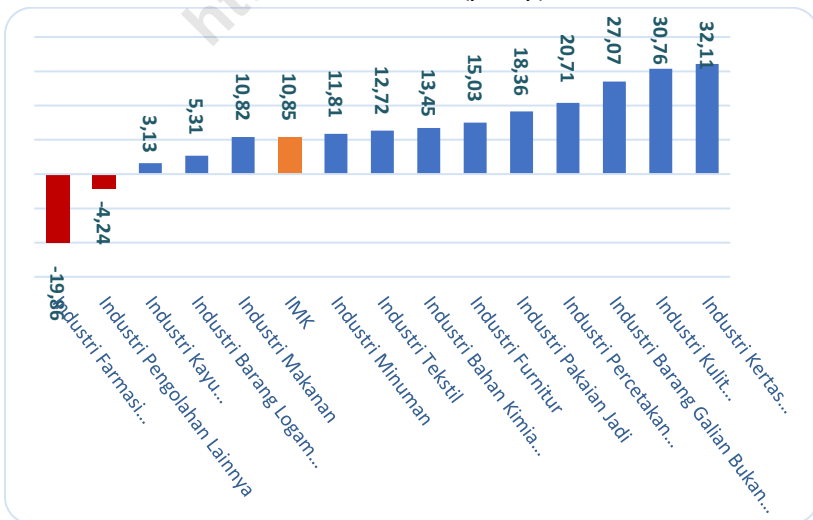
rekaman (kode KBLI 18) tumbuh 20,71 persen, (5) industri pakaian jadi (kode KBLI 14) tumbuh 18,36 persen, (6) industri furniture (kode KBLI 31) tumbuh 15,03 persen, (7) industri bahan kimia dan barang dari bahan kimia (kode KBLI 20) tumbuh 13,45 persen, (8) industri tekstil (kode kbli 13) tumbuh 12,72 persen, (9) industri minuman (kode KBLI 11) tumbuh 11,81 persen, (10) industri makanan (kode KBLI 10) tumbuh 10,82 persen, (11) industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya (kode KBLI 25) tumbuh 5,31 persen, dan (12) industri kayu, barang dari kayu dan gabus (tidak termasuk furnitur) dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (kode KBLI 16) tumbuh 3,13 persen.

7. Produksi IMK di Provinsi Bali Triwulan III-2019 (*y-on-y*) yang mengalami pertumbuhan negatif adalah (1) industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional (kode KBLI 21) tumbuh -19,86 persen dan (2) industri pengolahan lainnya (kode KBLI 32) tumbuh -4,24 persen.

Gambar XI.1
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan IV 2019 (q-to-q)



Gambar XI.2
 Pertumbuhan Jenis Industri IMK Provinsi Bali
 Triwulan IV 2019 (y-on-y)





Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BALI**

Jl. Raya Puputan, No. 1 Renon, Denpasar

Telp.: (0361) 238159, Fax: (0361) 238162

Email: bps5100@bps.go.id

Homepage: <http://bali.bps.go.id>

